

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN METODE *DRILL*  
DI KELAS II SDN 379 POMPENGAN LAMASI TIMUR  
KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan oleh**

**HUSAIMA**  
NIM 15.0205.0021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN METODE *DRILL*  
DI KELAS II SDN 379 POMPENGAN LAMASI TIMUR  
KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan oleh**

**HUSAIMA**  
NIM 15.0205.0021

**Pembimbing:**

- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.**
- 2. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husaima

NIM : 15.0205.0021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, November 2022

Yang membuat pernyataan,



Husaima

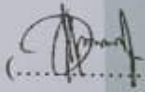
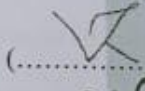
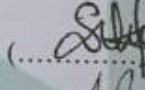
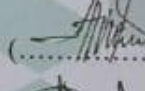
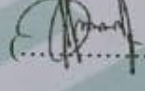
15 0205 0021

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *"Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode Drill di Kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu"* yang ditulis oleh **Husaima (NIM 15 0205 0021)**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Rabu, 23 November** telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd.

Palopo, November 2022

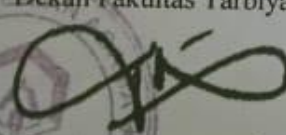
### TIM PENGUJI

- |                               |               |                                                                                           |
|-------------------------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Mirnawati, S.Pd.,M.Pd      | Ketua Sidang  | (  ) |
| 2. Dr. Taqwa, M.Pd.I.         | Penguji I     | (  ) |
| 3. Sukmawaty, S.d.,M.Pd       | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Mirnawati, S.Pd.,M.Pd      | Pembimbing II | (  ) |

Mengetahui,

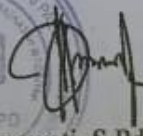
a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

  
**Dr. Nurdin K., M.Pd.**  
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi

PGMI

  
**Mirnawati, S.Pd.,M.Pd.**  
NIDN : 2003048501

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode *Drill* di Kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. H.Muammar Arafat, S.H.,M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag. Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo, Senantiasa Membina dan Mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Menjadi Fakultas yang Terbaik.
3. Ibu Mirnawati, S.Pd., M.Pd., dan Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd., masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), tempat penulis menimba ilmu.
4. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., dan Mirnawati, S.Pd., M.Pd., masing-masing selaku pembimbing I dan II penulis yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Selaku penguji I Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I. dan selaku penguji II Ibu Sukmawaty, S.d.,M.Pd. yang telah banyak memberikan petunjuk/arahan dan saran serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.
7. Ibu Masni T Handayani, S.Pd., dan Ika Mardika, S.Pd., Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.
8. Bapak Sitan, S.Pd., Kepala Sekolah SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu dan Seluruh Bapak/Ibu Guru, Serta Staf Pegawai, yang telah

berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

9. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Pasatung, dan Ibunda Rosmini, yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan, dengan kasih dan sayang yang tulus mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis, yang selalu dan tak hentinya untuk mendoakan kebaikan kepada penulis dan teruntuk suami yang tersayang Agusmal Mustamin yang telah membuat garis lengkung senyum di bibir penulis dan membuat semangat yang membara untuk menyelesaikan tugas akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada rekan-rekan seperjuangan PGMI angkatan 2015 yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Palopo, September 2022

**Husaima**  
NIM. 15.0205.0021

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama                     |
|------------|------|-------------|--------------------------|
| ا          | Alif | -           | -                        |
| ب          | Ba'  | B           | Be                       |
| ت          | Ta'  | T           | Te                       |
| ث          | Sa'  | Ṣ           | Es dengan titik di atas  |
| ج          | Jim  | J           | Je                       |
| ح          | Ha'  | Ḥ           | Ha dengan titik di bawah |
| خ          | Kha  | KH          | Ka dan Ha                |
| د          | Dal  | D           | De                       |
| ذ          | Zal  | Z           | Zet dengan titik di atas |
| ر          | Ra'  | R           | Er                       |
| ز          | Zai  | Z           | Zet                      |
| س          | Sin  | S           | Es                       |
| ش          | Syin | Sy          | Es dan ye                |
| ص          | Sad  | Ṣ           | Es dengan titik di bawah |

|   |        |   |                           |
|---|--------|---|---------------------------|
| ض | Dad    | Ḍ | De dengan titik di bawah  |
| ط | T      | Ṭ | Te dengan titik di bawah  |
| ظ | Z      | Ẓ | Zet dengan titik di bawah |
| ع | ‘Ain   | ‘ | Koma terbalik di atas     |
| غ | Gain   | G | Ga                        |
| ف | Fa     | F | Fa                        |
| ق | Qaf    | Q | Qi                        |
| ك | Kaf    | K | Ka                        |
| ل | Lam    | L | El                        |
| م | Mim    | M | Em                        |
| ن | Nun    | N | En                        |
| و | Wau    | W | We                        |
| ه | Ha’    | ‘ | Ha                        |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof                  |
| ي | Ya’    | Y | Ye                        |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ    | <i>fathah</i> | A           | A    |
| اِ    | <i>Kasrah</i> | I           | I    |
| اُ    | <i>ḍammah</i> | U           | U    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama                  | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اَيَّ | <i>fathah dan yā`</i> | Ai          | a dan i |
| اَوَّ | <i>fathah dan wau</i> | I           | i dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama                            | Huruf dan Tanda | Nama                |
|-------------------|---------------------------------|-----------------|---------------------|
| أ... إ...َ        | <i>fathah dan alif atau yā'</i> | Ā               | a dan garis di atas |
| يِ                | <i>kasrah dan yā'</i>           | Ī               | i dan garis di atas |
| وُ                | <i>ḍammah dan wau</i>           | Ū               | u dan garis diatas  |

Contoh:

مَاتَ : *māta*  
 رَمَى : *rāmā*  
 قِيلَ : *qīla*  
 يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*  
نَجِّينَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
نُعِمُّ : *nu'ima*  
عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ

: *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ

: *al-falsafah*

الْبِلَادُ

: *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ

: *ta'murūna*

النَّوْعُ

: *al-nau'*

شَيْءٌ

: *syai'un*

أُمِرْتُ

: *umirtu*

#### 8. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah*

#### 9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينَ dinullāh      الله بِا billāh

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ      *Hum fi raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnāzī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī*

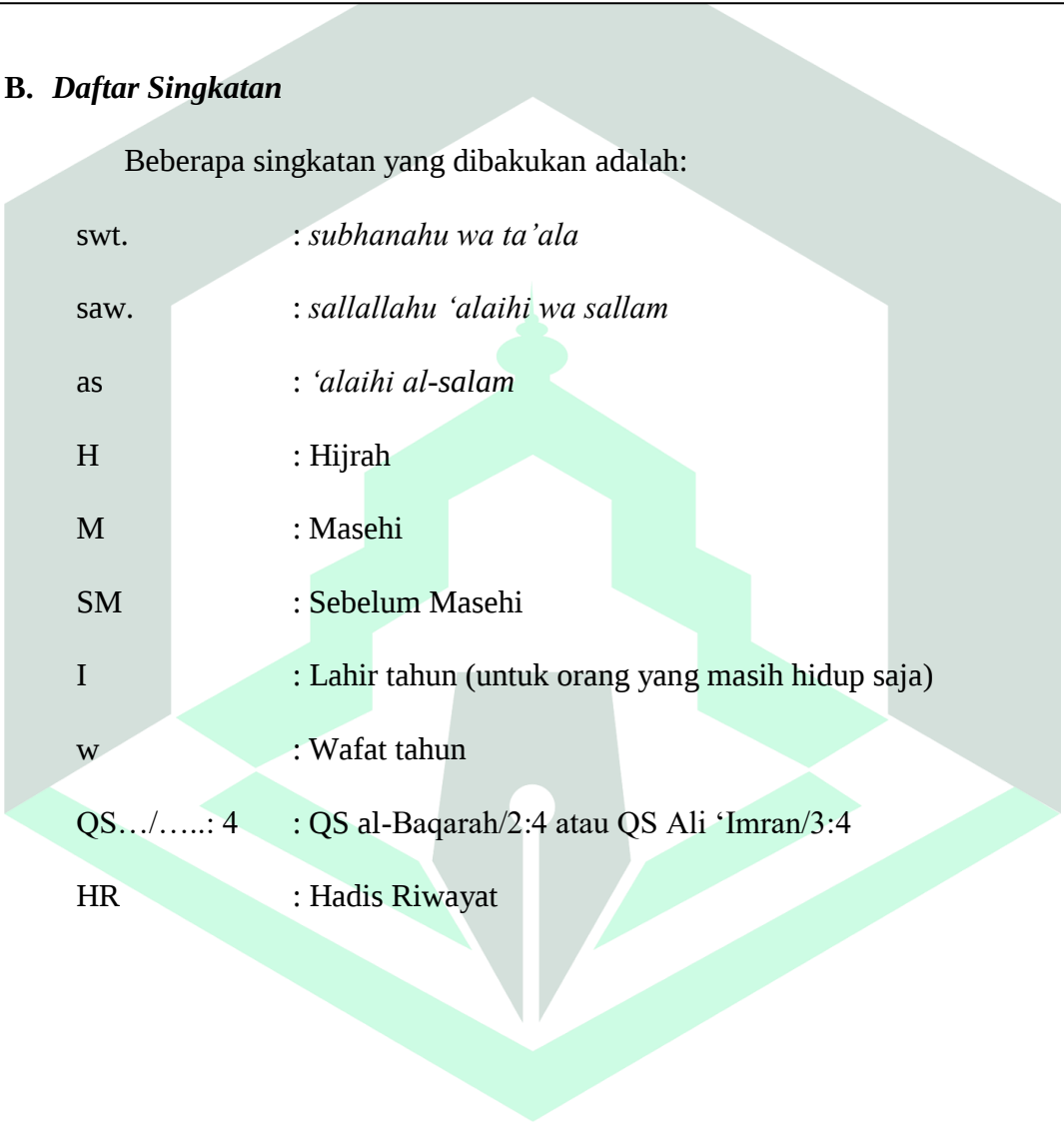
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)  
Nar Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



|                |                                                   |
|----------------|---------------------------------------------------|
| swt.           | : <i>subhanahu wa ta'ala</i>                      |
| saw.           | : <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>             |
| as             | : <i>'alaihi al-salam</i>                         |
| H              | : Hijrah                                          |
| M              | : Masehi                                          |
| SM             | : Sebelum Masehi                                  |
| I              | : Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w              | : Wafat tahun                                     |
| QS.../.....: 4 | : QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4        |
| HR             | : Hadis Riwayat                                   |

## DAFTAR ISI

|                                                    |       |
|----------------------------------------------------|-------|
| HALAMAN SAMPUL .....                               |       |
| HALAMAN JUDUL .....                                |       |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....                   | iii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                           | iv    |
| PRAKATA .....                                      | v     |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ..  | viii  |
| DAFTAR ISI.....                                    | xvii  |
| DAFTAR AYAT.....                                   | xix   |
| DAFTAR HADIS .....                                 | xx    |
| DAFTAR TABEL.....                                  | xvi   |
| DAFTAR GAMBAR.....                                 | xxii  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                              | xxiii |
| ABSTRAK .....                                      | xxiv  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                           |       |
| A. Latar Belakang.....                             | 1     |
| B. Rumusan Masalah.....                            | 5     |
| C. Tujuan Penelitian .....                         | 6     |
| D. Manfaat Penelitian.....                         | 6     |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>                         |       |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....         | 8     |
| B. Landasan Teori.....                             | 10    |
| C. Kerangka Pikir .....                            | 26    |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                   |       |
| A. Jenis Penelitian .....                          | 29    |
| B. Prosedur Penelitian .....                       | 29    |
| 1. Subjek Penelitian.....                          | 29    |
| 2. Waktu dan Lamanya Tindakan .....                | 31    |
| 3. Tempat Penelitian.....                          | 31    |
| 4. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas ..... | 31    |
| C. Sasaran Penelitian .....                        | 36    |
| D. Instrumen Penelitian .....                      | 36    |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                    | 37    |
| F. Teknik Analisis Data .....                      | 40    |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian.....             | 42 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian ..... | 64 |

#### **BAB V PENUTUP**

|                  |    |
|------------------|----|
| A. Simpulan..... | 69 |
| B. Saran .....   | 70 |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>71</b> |
|----------------------------|-----------|

|                                |           |
|--------------------------------|-----------|
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b> | <b>74</b> |
|--------------------------------|-----------|



## DAFTAR AYAT

|                                         |   |
|-----------------------------------------|---|
| Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Alaq/96:1-5 ..... | 2 |
|-----------------------------------------|---|



## DAFTAR HADIS

|                                           |   |
|-------------------------------------------|---|
| Hadis 1 Hadis tentang Menuntut Ilmu ..... | 2 |
|-------------------------------------------|---|



## DAFTAR TABEL

|                                                                                                 |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Nama Siswa Kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi<br>Timur Kabupaten Luwu.....             | 30 |
| Tabel 3.2 Kategori Keberhasilan.....                                                            | 41 |
| Tabel 4.1 Nilai Kemampuan Membaca Awal (Pra Siklus).....                                        | 43 |
| Tabel 4.2 Daftar Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca pada Siklus I .....                          | 50 |
| Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Kemampuan Membaca Pra Siklus<br>dan Siklus I .....                 | 52 |
| Tabel 4.4 Daftar Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca pada Siklus II.....                          | 60 |
| Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Kemampuan Membaca pada Siklus I<br>dan Siklus II.....              | 62 |
| Tabel 4.6 Perbandingan Persentase Nilai Kemampuan Membaca Siswa<br>Pra Siklus dan Siklus I..... | 65 |
| Tabel 4.7 Perbandingan Persentase Nilai Kemampuan Membaca Siswa<br>Siklus I dan Siklus II ..... | 67 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....                                                          | 28 |
| Gambar 3.1 PTK Model Kurt Lewin .....                                                          | 32 |
| Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa<br>pada Setiap Siklusnya ..... | 67 |



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Keadaan SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu
- Lampiran 2 Daftar Hadir Siswa Kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu
- Lampiran 3 Pedoman Angket/Kuesioner
- Lampiran 4 Aspek Penilaian Keterampilan Membaca
- Lampiran 5 Bahan Bacaan pada Tes Kemampuan Membaca Siswa
- Lampiran 6 Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 8 Silabus
- Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 10 Surat Izin Penelitian

## ABSTRAK

**Husaima, 2022.** “*Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode Drill di Kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (I) Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. dan Pembimbing (II) Ibu Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui penerapan metode *drill* pada kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. (2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *drill* di kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.

Peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa tes dan nontes yang dilakukan selama penelitian pada siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *drill* di kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan kemampuan membaca disetiap siklusnya. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan mencapai 68%. Namun dengan pertimbangan peneliti maka dilakukan siklus II, adapun jumlah peningkatan yang terjadi pada siklus II yaitu mencapai 86%.

**Kata Kunci: Metode Drill, Kemampuan Membaca Siswa.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Era modern seperti sekarang ini ilmu pengetahuan dapat diakses melalui media cetak maupun elektronik. Diperlukan kemampuan bagi setiap orang untuk dapat memanfaatkan sumber belajar dengan sebaik mungkin. Adapun kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang adalah kemampuan membaca. Dengan membaca dapat membantu seseorang memahami ilmu pengetahuan. Baik pengetahuan yang diperoleh sendiri atau dalam lingkup pendidikan seperti sekolah. Begitu pentingnya kemampuan membaca bagi setiap orang maka diperlukan pengajaran sejak dini bagi setiap orang agar dapat menguasai kemampuan membaca tersebut.

Membaca merupakan sebuah proses untuk memahami makna atau informasi.<sup>1</sup> Dengan membaca, seseorang dapat memperluas pengetahuan, mengenali dirinya dan budaya yang dimilikinya, membantu mengenal budaya yang dimiliki oleh orang lain serta dapat dengan mudah menggali pesan-pesan tertulis dari sumber bacaan. Bagi siswa sumber bacaan dapat berupa buku pelajaran, cerita dongeng, dan buku-buku yang lainnya.

Al-Qur'an telah membahas tentang pentingnya pendidikan serta ilmu pengetahuan. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa ilmu pengetahuan dapat diterima melalui perantara membaca. Terdapat ayat yang pertama kali Allah

---

<sup>1</sup> Otang Kurniaman dan Eddy Noviana, 'Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas I SDN 79 Pekanbaru', *Primary*, 5.2 (2017), 149–57.

swt. turunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril yaitu perintah untuk membaca. Ayat tersebut tercantum dalam QS. Al-Alaq / 96:

1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya:

Bacalah, dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar dengan perantara kalam. Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa begitu pentingnya belajar serta pentingnya membaca untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dengan membaca dapat memahami segala ilmu pengetahuan yang ada, sehingga dapat dikatakan bahwa membaca merupakan awal dari segala bentuk pendidikan. Tidak ada batasan usia untuk menuntut ilmu, bahkan saat ini anak usia balita sudah diajarkan untuk menuntut ilmu sejak dini. Terdapat hadis yang menjelaskan mengenai keutamaan dan pentingnya menuntut ilmu:

حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ الْعَتَكِيُّ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الرَّازِيِّ عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah bercerita kepada kami Khalid bin Yazid Al Ataki dari Abu Ja'far Ar Razi dari Ar Rabi' bin Anas dari Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Barang siapa keluar (dari rumahnya) untuk mencari ilmu, maka dia dalam jihad di jalan Allah sehingga ia kembali”. (HR. At-Tirmidzi).

<sup>2</sup> ‘Departemen Agama RI, Al-Quran Terjemahan Dan Tajwid, Bogor:Sigma, 2014’.

Dalam pendidikan ilmu pengetahuan ditransfer dengan menggunakan berbagai cara serta langkah-langkah yang mudah diterima oleh seseorang atau siswa. Setiap tema memiliki cara yang khas untuk disampaikan. Penyampaian dengan menggunakan cara atau metode dimaksudkan untuk mempermudah proses penerimaan materi. Sehingga dalam menerima materi tidak terkesan monoton atau membosankan.

Berkaitan dengan pentingnya kemampuan membaca, pada tingkat sekolah dasar kemampuan membaca diajarkan atau difokuskan pada kelas rendah. Pada kelas rendah ini siswa dituntut untuk mampu mengenal huruf serta memahami bahan bacaan. Sejalan dengan pendapat Cahyono bahwa dalam mengasah kemampuan membaca pada siswa harus diajarkan sedini mungkin.<sup>3</sup> Dalam mengajari siswa membaca maka guru mesti memiliki keterampilan yang baik. Keterampilan-keterampilan tersebut dapat berupa metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat maka dapat membantu guru menyampaikan pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Pembelajaran yang hanya dilakukan dengan metode yang biasa saja akan menimbulkan sikap acuh serta kesulitan yang akan dialami siswa. Oleh karena itu, diperlukan variasi penggunaan metode dalam proses pembelajaran agar memberikan kesan yang berbeda kepada para siswa. Perlu diketahui juga bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan interaksi atau keikutsertaan siswa secara

---

<sup>3</sup> Cahyo Hasanudin, 'Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps Pintar Membaca Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa SD Menghadapi Mea', *Pedagogia*, 5.1 (2016), 1–12.

langsung dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi secara langsung dapat menjadi sebuah perantara siswa untuk memahami pelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode *drill*. Metode *drill* merupakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keterampilan atau kecakapan dengan cara memberikan bahan bacaan kepada siswa.<sup>4</sup> Metode *drill* dapat diimplementasikan dengan mengikuti beberapa langkah-langkahnya. Penerapan metode *drill* dapat dijadikan solusi terhadap kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa, penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Artinya tidak semua metode pembelajaran cocok untuk semua materi pelajaran. Maka dari itu diperlukan keterampilan guru dalam memilih dan mengadopsi metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 sampai 8 Maret 2022 dengan Ibu Ranti Erin, S.Pd selaku wali kelas II di SDN 379 Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu menyatakan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah, kemudian selama proses pembelajaran dari 29 siswa hanya 20% atau 6 siswa yang memperhatikan selebihnya 80% atau 23 siswa lainnya tidak memperhatikan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan membaca, dikarenakan penggunaan metode yang kurang efektif serta minimnya penggunaan

---

<sup>4</sup> Sadana Aura Diva dan Jayanti Putri Purwaningrum, 'Penyelesaian Soal Cerita Pada Siswa Diskalkulia Ditinjau Dari Teori Bruner Dengan Metode Drill', *Pendidikan Matematika*, 2.1 (2022), 1–16.

media pembelajaran yang membuat siswa keluar masuk dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan.<sup>5</sup>

Penyebab dari permasalahan ini di antaranya saat proses belajar-mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa pasif dan tidak fokus dalam menerima ilmu pengetahuan, serta pemilihan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *drill* di kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa melalui penerapan metode *drill*. Peneliti berusaha untuk mencari solusi terkait permasalahan tersebut dengan berbantuan metode *drill*. Mengingat pentingnya kemampuan membaca sebagai perantara memahami ilmu pengetahuan. Dengan menggunakan metode *drill* diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih mudah dalam kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang hendak dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> ‘Hasil Observasi Di SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu (7-8 Maret 2022)’.

1. Bagaimanakah penerapan metode *drill* pada kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu?

2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *drill* di kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *drill* pada kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.

2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *drill* di kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.

### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang dihasilkan pada penelitian ini baik manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis yaitu sebagai berikut:

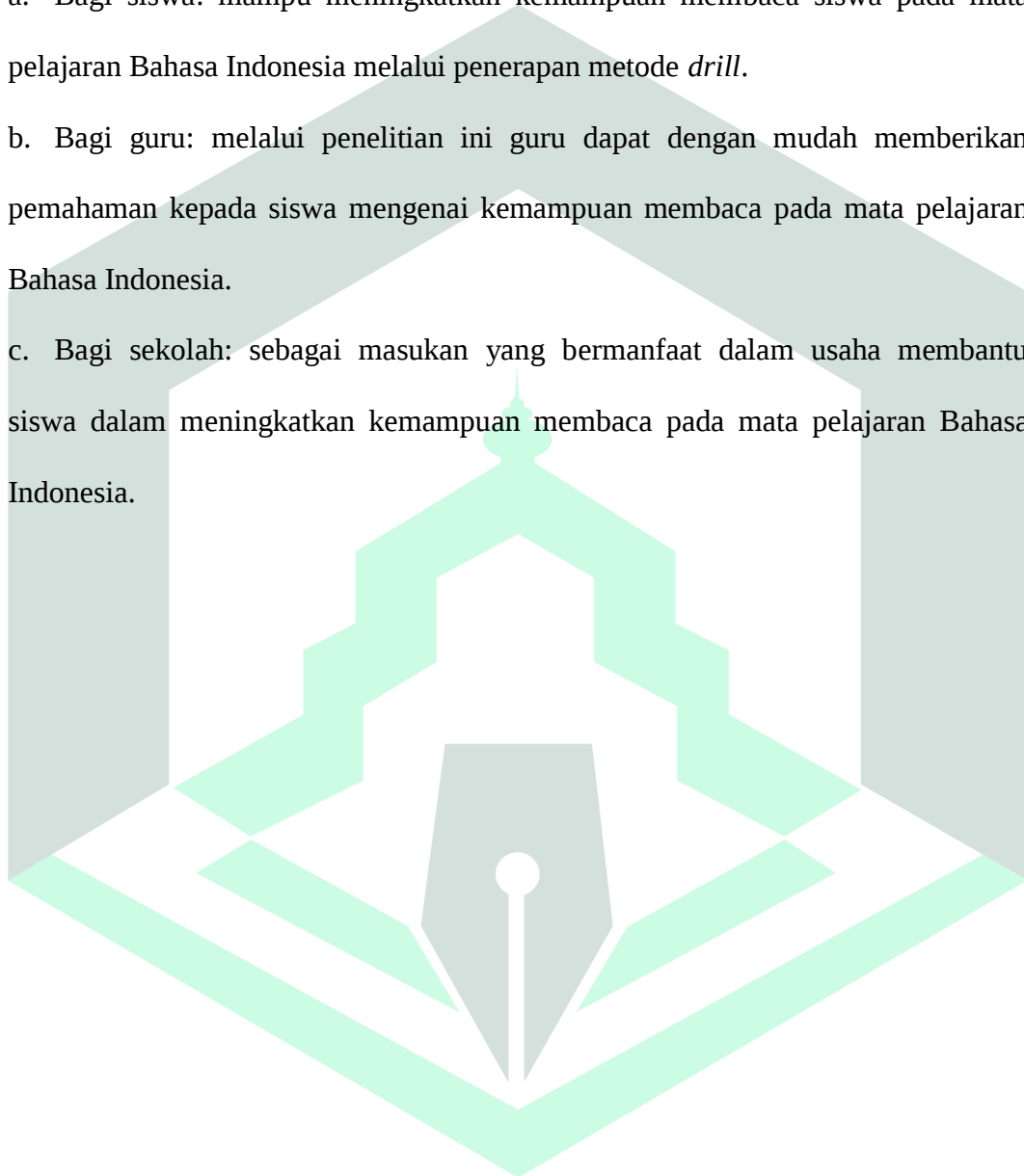
#### **a. Manfaat Teoretis**

Melalui penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan mengenai penggunaan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis yang telah dikemukakan, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi siswa: mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *drill*.
- b. Bagi guru: melalui penelitian ini guru dapat dengan mudah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi sekolah: sebagai masukan yang bermanfaat dalam usaha membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian tindakan kelas bukanlah sesuatu yang baru, melainkan sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai masalah yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda. Hasil yang dipaparkan dalam setiap penelitian juga berbeda-beda. Adapun penelitian terdahulu yang membahas mengenai peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *drill* akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eni, Agus Prayitno dengan judul '*Evektifitas Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Karangsari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon*'

Adapun letak perbedaan yang diteliti oleh penulis yaitu pada subjek dan objek penelitian dimana peneliti melakukan penelitian di kelas rendah yaitu kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sedangkan persamaannya yaitu penelitian tersebut sama-sama berfokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode *drill*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Jamhuri dengan judul '*Penggunaan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa di SMK Dewantoro Purwosari*'

Adapun letak perbedaan yang diteliti oleh penulis yaitu pada tujuan serta objek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh M. Jamhuri memiliki tujuan untuk mengetahui penggunaan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui penggunaan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun objek dan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. Sedangkan persamaan pada penelitian tersebut yaitu sama-sama berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan metode *drill*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Nugraha, Ani Yanti Ginanjar, Nurhasanah dengan judul '*Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*'

Penelitian tersebut berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Bahasa Indonesia, penelitian ini memiliki persamaan yang signifikan baik dari segi subjek serta objek namun perbedaan yang sangat menonjol yaitu penggunaan metode penelitian. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Setelah menelaah beberapa penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dan persamaan dari setiap penelitian. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan metode penelitian sampai dengan objek serta lokasi penelitian yang berbeda-beda. Meskipun menggunakan penerapan metode pembelajaran yang sama serta berfokus pada siswa. Pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis lebih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *drill* pada siswa kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Metode Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Proses pembelajaran yang baik memerlukan kesiapan yang matang. Guru dituntut untuk kreatif dalam mempersiapkan sumber-sumber belajar yang memadai untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan juga cukup beragam salah satunya yaitu penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran dapat dimaksudkan sebagai langkah atau cara dalam menstransfer ilmu pengetahuan.<sup>6</sup> Dalam satuan pendidikan khususnya sekolah dasar diperlukan keterampilan yang tinggi bagi seluruh tenaga pendidik khususnya guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan bukan hanya sekedar menjelaskan namun diperlukan interaksi yang berbeda salah satunya dengan penggunaan metode pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Syahraini Tambak, 'Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Hikmah*, 13.2 (2016), 110–27.

Setiap materi pelajaran memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Kesulitan ini biasanya membuat siswa kurang paham dalam menerima materi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya dikarenakan proses penyampaian yang kurang baik. Oleh karena itu, diperlukan sebuah cara yang dapat membuat pembelajaran yang sulit menjadi mudah untuk diterima siswa. Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah perencanaan yang disusun oleh guru sebelum menyampaikan materi pembelajaran.<sup>7</sup> Setiap tindakan yang akan dilakukan di dalam kelas mesti dipersiapkan dengan baik agar terciptanya suasana belajar yang kondusif, efektif, dan efisien. Ini menjadi tugas guru dikarenakan guru sebagai pengelola tertinggi di dalam kelas.

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberikan latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup> Dari beberapa definisi yang dijelaskan sebelumnya dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jalan atau cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Metode pembelajaran dapat memberikan rasa stabil semacam kepercayaan/keyakinan pada anak didik dan guru dalam proses pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan kriteria guru profesional maka dapat dikatakan bahwa guru profesional tidak hanya menguasai sejumlah materi pembelajaran, tetapi juga terampil dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan

---

<sup>7</sup> Mardiyah Kalsum Nasution, 'Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.1 (2017), 9–16.

<sup>8</sup> Sylvia Rabbani Rini Kurnia Natalita, Nurli Situngkir, 'Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas 1 SD', *Journal of Elementary Education*, 2.1 (2019), 18–25.

sesuai dengan karakteristik mata pelajaran serta situasi pada saat materi tersebut disajikan. Selain itu, guru juga harus memilih metode yang tepat agar pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

## 2. Metode *Drill*

### a. Pengertian Metode *Drill*

Terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Namun yang harus diperhatikan bahwa tidak semua metode pembelajaran cocok digunakan untuk semua materi pelajaran. Maka dari itu sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa diperlukan kemampuan guru dalam menganalisis penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu contoh metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *drill*. Metode *drill* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berulang untuk menghasilkan keterampilan dan kecakapan mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari.<sup>9</sup> Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan kompetensi dasar serta indikator yang diampuh. Dikarenakan memiliki tujuan yang berbeda maka diperlukan cara yang berbeda untuk mengajarkannya. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode *drill*. Metode *drill* dimaksudkan untuk mempermudah penyampaian dan penerimaan materi oleh guru dan siswa.

Aceng Jaelani dan Siti Aisyah dalam penelitiannya mengemukakan bahwa metode *drill* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap bahan bacaan maupun yang lainnya untuk

---

<sup>9</sup> Nida Wahyuni, 'Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Matematika', 2.1 (2020), 399–896.

memahami sebuah pembelajaran secara mendalam.<sup>10</sup> Metode ini sangat unik dikarenakan dalam proses penerapannya mesti dilakukan secara berulang. Dengan dilakukannya pengulangan maka siswa dapat memahami materi secara baik.

Dalam proses pembelajaran mesti dilakukan variasi baik itu pengelolaan kelas maupun penggunaan sumber belajar. Variasi yang dimunculkan dapat membuat siswa menjadi tertarik selama proses pembelajaran. Variasi ini dapat diciptakan dari kreasi dan kemampuan seorang pengajar. Berkaitan dengan hal tersebut bahwa metode *drill* memiliki pengertian yaitu variasi berupa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dengan cara berlatih secara berulang kali untuk memperoleh pengetahuan.<sup>11</sup> Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *drill* merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara berlatih dan dilakukan secara berulang-ulang untuk memperoleh pengetahuan yang permanen.

#### b. Tujuan Metode *Drill*

Setiap penggunaan alat atau sumber belajar pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Begitu juga dengan penggunaan metode *drill* dalam proses pembelajaran memiliki tujuan yang hendak dicapai. Baiq Tuhfatul Unsi mengemukakan bahwa terdapat beberapa tujuan dari metode *drill* yaitu, membentuk atau meningkatkan kecakapan siswa dalam hal motorik, intelektual,

<sup>10</sup> Aceng Jaelani dan Siti Aisyah, 'Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III MIN Kota Cirebon', *Pendidikan Guru MI*, 4.1 (2017), 87–96.

<sup>11</sup> Undang Ruslan Wahyudin dan Jaenal Abisin Widya Rahma Lestari, 'MDEfektivitas Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Pendidikan Tambusai*, 5.2 (2021), 3847–51.

serta mampu menghubungkan sebab dan akibat.<sup>12</sup> Dalam hal kecakapan tentu menjadi poin utama dalam proses pembelajaran. Kecakapan yang biasa disebut dengan kemampuan atau keterampilan. Guru sangat berusaha untuk dapat menciptakan atau membangun kecakapan siswa melalui penggunaan-penggunaan sumber belajar contohnya dengan penggunaan metode pembelajaran.

Nida Wahyuni dalam penelitiannya mengemukakan bahwa metode *drill* memiliki beberapa tujuan yaitu, meningkatkan hasil belajar peserta didik, keaktifan peserta didik dalam proses belajar, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>13</sup> Dengan menggunakan metode *drill* maka dapat menumbuhkan motivasi siswa. Dalam menumbuhkan motivasi siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara dan pendekatan. Salah satunya adalah dengan cara mengadakan literasi selama 15 menit sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan membaca kisah inspiratif. Tentu saja dengan penggunaan metode *drill* ini dapat menjadi rujukan baru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya bahwa penggunaan metode *drill* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Maka Andreas Eko Soponyono dkk mengemukakan bahwa metode *drill* memiliki tujuan dalam hal peningkatan kognitif, serta keterampilan.<sup>14</sup> Pembelajaran yang baik menghasilkan beberapa kemampuan terhadap siswa yaitu kognitif, afektif serta psikomotorik. Kognitif artinya tingkatan pengetahuan siswa. Sedangkan afektif artinya sikap dan

---

<sup>12</sup> Baiq Tuhfatul Unsi, 'Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Melalui Penerapan Metode Drill', *Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2020), 71–85.

<sup>13</sup> Wahyuni.

<sup>14</sup> Kelly Sinaga dan Jacob Banten Andreas Eko Soponyono, 'Perbandingan Penerapan Metode Drill Dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa Kelas XI IPA Di SMA ABC Cikarang', *Journal of Holistic Mathematics Education*, 1.2 (2018), 81–92.

nilai. Serta psikomotorik adalah yang berhubungan dengan aktivitas fisik siswa. Dalam pendidikan tiga ranah ini tercantum dalam tujuan pembelajaran.

### c. Kelebihan Metode *Drill*

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* memiliki beberapa kelebihan. Menurut Zaenal Fanani metode *drill* dapat memperkuat ingatan siswa, dikarenakan adanya keselarasan antara fokus, pikiran, hati serta ketertarikan siswa namun terlepas dari semua itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini.<sup>15</sup> Dalam proses pembelajaran terdapat banyak kendala yang dihadapi guru, salah satunya adalah mengenai fokus siswa. Fokus menjadi hal yang sulit karena ketika siswa tidak fokus dengan pembelajaran maka materi pelajaran tidak akan dimengerti. Begitu juga dengan ketertarikan yang memiliki posisi penting dalam proses pembelajaran. Bagaimana guru mampu membuat siswa tertarik dan semangat dalam proses pembelajaran.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya bahwa metode *drill* memiliki beberapa kelebihan yaitu pemahaman siswa semakin meningkat, peserta didik memperoleh kecakapan serta ketangkasan, memiliki sikap percaya diri, serta mempermudah kontrol dan penilaian guru.<sup>16</sup> Meningkatnya pemahaman siswa diakibatkan oleh teknik pengulangan yang dilakukan terhadap materi pelajaran. Pengulangan tersebut dapat meningkatkan daya ingat siswa. Sehingga apabila terjadi interaksi langsung yang melibatkan siswa tampil di depan kelas maka akan tercipta rasa percaya diri.

---

<sup>15</sup> Zaenal Fanani, 'Peningkatan Kemampuan Teknik Dasar Passing Permainan Bola Voli Melalui Metode Drill', *Journal Education Research and Development*, 4.1 (2020), 111–26.

<sup>16</sup> Tambak.

Penggunaan metode *drill* dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta menumbuhkan sikap disiplin dan mandiri.<sup>17</sup> Efektif dapat diartikan bahwa siswa memahami pelajaran atau mencapai tujuan pembelajaran. Efisien artinya bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan waktu yang singkat atau tepat waktu. Jadi efektif dan efisien sangat berkaitan satu sama lain. Efisien tanpa efektif maka tidak baik begitupun sebaliknya.

#### d. Kelemahan Metode *Drill*

Setiap metode pembelajaran sudah pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelemahan tersebut dijadikan sebagai pertimbangan serta perlu diperhatikan agar penggunaan metode *drill* dapat berjalan dengan baik. Adapun kelemahan dari metode *drill* yaitu monoton, kaku, menghambat perkembangan bakat serta dapat menimbulkan verbalisme.<sup>18</sup> Pengulangan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan pembelajaran bersifat monoton. Pembelajaran yang monoton ini sebenarnya adalah hal yang harus dihindari oleh guru. Pembelajaran yang monoton dapat mengakibatkan beberapa efek salah satunya adalah hilangnya minat siswa dalam belajar. Jika minat belajar siswa rendah maka pencapaian tujuan pembelajaran juga tidak akan tercapai.

Rini Kurnia Natalita dkk, dalam penelitiannya mengemukakan bahwa metode *drill* memiliki kelemahan seperti membatasi bakat, monoton serta membosankan.<sup>19</sup> Sejalan dengan pendapat sebelumnya bahwa penerapan metode *drill* dapat menimbulkan siswa merasa bosan. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru. Jika ingin menggunakan metode *drill* maka perlu memberikan selingan

---

<sup>17</sup> Unsi.

<sup>18</sup> Unsi.

<sup>19</sup> Rini Kurnia Natalita, Nurli Situngkir.

ataukah metode *drill* dipadukan dengan kegiatan lainnya sehingga siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Bukan karena metode *drill* memiliki kelemahan maka tidak baik untuk digunakan justru kelemahan ini dapat dijadikan masukan atau pertimbangan agar hal ini tidak terjadi. Sebagus apapun metode pembelajaran pasti memiliki kelemahan, tidak ada metode pembelajaran yang hanya memiliki kelebihan tanpa kekurangan sedikit pun. Maka dari itu diperlukan kreativitas seorang guru dalam mengelola pembelajaran.

#### e. Langkah-Langkah Metode *Drill*

Penerapan metode *drill* dalam proses pembelajaran dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah-langkah inilah yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Materi yang akan dipelajari dikaitkan dengan langkah-langkah pada metode *drill*. Adapun beberapa langkah dalam penerapan metode *drill* yaitu memaparkan tujuan pembelajaran, menetapkan kegiatan atau kebiasaan yang akan dilakukan, memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam penyelesaian tugas, menelaah tugas peserta didik serta memberikan waktu kepada peserta didik untuk berlatih.<sup>20</sup> Dalam setiap kegiatan pembelajaran harus dipaparkan terlebih dahulu mengenai tujuan pembelajaran. Pemaparan tujuan pembelajaran ini dimaksudkan agar siswa mengerti serta paham mengenai arah dari kegiatan yang dilakukan.

Baiq Tuhfatul Unsi dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dalam penerapan metode *drill* dilakukan dengan empat tahap yaitu persiapan,

---

<sup>20</sup> Rini Kurnia Natalita, Nurli Situngkir.

pelaksanaan, evaluasi atau tindak lanjut serta penutup.<sup>21</sup> Pada tahap persiapan guru dituntut untuk dapat mempersiapkan bahan serta sumber belajar yang akan digunakan, serta mengecek kesiapan belajar siswa. Pada tahap pelaksanaan guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran serta langkah-langkah yang akan dilakukan. Pada tahapan evaluasi atau tindak lanjut siswa diberikan waktu untuk melakukan latihan, serta adanya interaksi antara guru dan siswa. Pada bagian penutup guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya bahwa dalam penerapan metode *drill* dilakukan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, kegiatan tindakan, pelaksanaan, serta refleksi.<sup>22</sup> Hampir sama dengan penjelasan sebelumnya bahwa dalam tahap perencanaan, guru harus mempersiapkan peralatan atau segala hal yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah semua alat dan bahan telah siap maka selanjutnya guru melakukan pelatihan terhadap materi yang diajarkan, dalam tahap ini peran guru sangat berpengaruh. Guru mengawasi serta mengobservasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran serta memberikan penilaian.

### 3. Kemampuan Membaca

#### a. Pengertian Kemampuan Membaca

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dan

---

<sup>21</sup> Unsi.

<sup>22</sup> Wahyuni.

membaca merupakan suatu hal yang kompleks tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual seperti menerjemahkan simbol tertulis kedalam kata-kata lisan, dan proses berpikir untuk mengenal dan memahami makna kata.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan membaca adalah: kesanggupan, kecakapan, kekuatan; kekayaan. Dari kedua definisi tersebut maka didapatkan definisi kemampuan membaca adalah kesanggupan untuk menerjemahkan simbol-simbol visual ke dalam suara serta mengubahnya menjadi suatu yang memiliki makna melalui proses kognitif berdasarkan pengalaman yang didapatkan sebelumnya.<sup>23</sup>

Keterampilan membaca terbagi kedalam dua klasifikasi yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan ditandai oleh kemampuan melek huruf karena seseorang harus memiliki kemampuan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar. Sementara membaca lanjutan ditandai dengan kemampuan melek wacana yang maksudnya pembaca tidak hanya sekedar mengenali lambang-lambang tulis dan bisa membunyikannya dengan lancar, melainkan juga dapat memahami isi atau makna bacaan yang dibacanya.<sup>24</sup>

Membaca memiliki tiga komponen dasar yaitu rekaman, penyandian, dan pemberian makna. Proses rekaman dan penyandian biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal yaitu SD kelas I, II, dan III yang dikenal dengan istilah

---

<sup>23</sup> Rosit Masita dan Suwarno Imam Samsul, 'Kesesuaian Latihan Keterampilan Membaca Dalam Buku Berliner Platz 1 Neu Dengan Kurikulum 2013', 7.3 (2017), 1–7.

<sup>24</sup> Nurul Hidayah, 'Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017', *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3.1 (2016), 1–21.

membaca pemulaan. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perseptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa.

#### b. Tujuan Membaca

Setiap tindakan yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Begitu juga mengenai kegiatan membaca terdapat tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan tersebut. Uci Sugiarti mengemukakan beberapa tujuan membaca yaitu menyalurkan hobi, menambah pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan tertentu.<sup>25</sup> Bagi sebagian orang kegiatan membaca justru menjadi hobi yang paling digemari. Para pembaca terkadang memiliki tema khusus yang menjadi sumber bahan bacaan. Terkadang dari kebiasaan membaca maka dapat menimbulkan keterampilan lain seperti menulis. Hal tersebut dikarenakan kemampuan-kemampuan ini sebenarnya saling terkait serta saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Dari kebiasaan membaca mampu menghasilkan kosakata baru bagi pembacanya kemudian dengan kreativitas pembaca maka dapat dituangkan dalam tulisan.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya bahwa membaca memiliki beberapa tujuan yaitu untuk memanfaatkan waktu luang, menambah wawasan, serta untuk kesenangan atau hobi.<sup>26</sup> Membaca bertujuan untuk memahami sebuah informasi. Dengan kegiatan membaca maka dapat menambah wawasan pembaca baik itu mengenai isu sosial maupun ilmu pengetahuan yang lainnya. Membaca dapat meningkatkan fokus seseorang karena dengan membaca

---

<sup>25</sup> Uci Sugiarti, 'Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Unimed*, 1.1 (2012), 1–9.

<sup>26</sup> Dahlia Patiung, 'Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual', *Al-Daulah*, 5.2 (2016), 352–76.

artinya seseorang sedang mencoba memahami rangkaian kata untuk mencapai maksud tertentu.

Lebih luas lagi mengenai tujuan membaca yang diungkapkan oleh Nurhadi yaitu memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat, mendapatkan informasi tentang sesuatu, mengenali makna kata-kata, ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat, ingin memperoleh kenikmatan dari karya sastra, ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluruh dunia, ingin mencari merek barang yang cocok untuk dibeli, ingin menilai kebenaran gagasan pengarang, ingin memperoleh informasi mengenai lowongan pekerjaan, ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) tentang definisi suatu istilah.<sup>27</sup> Secara keseluruhan membaca sudah menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas seseorang. Contoh kecilnya saja ketika ingin berkomunikasi lewat media sosial harus pandai membaca nama kontak yang akan dituju.

### c. Teknik-Teknik Membaca

Kegiatan membaca ternyata tidak hanya dapat dilakukan dengan cara yang biasa atau monoton. Namun kini kegiatan membaca dapat dilakukan dengan beberapa cara tergantung dari kebutuhan pembaca. Dahlia Patiung mengemukakan bahwa ada tiga cara yang dapat dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi yaitu membaca memindai, *scanning*, dan *skimming*.<sup>28</sup> Ketiga teknik atau kegiatan membaca tersebut dapat diartikan sebagai kegiatan membaca yang dilakukan dengan cepat untuk memperoleh sebuah informasi.

---

<sup>27</sup> Falina Noor Amalia, 'Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa', 1.1 (2017), 42–54.

<sup>28</sup> Patiung.

Teknik-teknik seperti ini dapat dikuasai jika seseorang rajin berlatih dengan cara rajin membaca buku.

Selain ketiga teknik membaca tersebut adapula teknik membaca lainnya yang dapat digunakan oleh seseorang yaitu teknik membaca SQ3R.<sup>29</sup> Teknik membaca ini dapat ditempuh melalui lima langkah. Langkah yang pertama adalah peninjauan, tahap ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai sumber bacaan. Peninjauan dapat dilakukan dengan menelaah gambar, grafik ataupun tabel pada sumber bacaan. Langkah yang kedua adalah memperhatikan pertanyaan yang sesuai dengan keperluan pembaca. Langkah yang ketiga adalah proses membaca yang dilakukan dengan aktif dan teliti. Langkah yang keempat adalah hasil dari beberapa langkah sebelumnya yaitu pembaca dituntut untuk dapat mengingat kembali mengenai sumber bacaan yang dibacanya. Langkah kelima yaitu membaca poin-poin penting dari sumber bacaan. Dari beberapa langkah tersebut dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami sumber bacaan.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya bahwa teknik membaca dapat disingkat menjadi SQ3R. Purlilaiceu dan Akhmad Suherman dalam penelitiannya mengemukakan teknik membaca yang diberi nama SQ4R.<sup>30</sup> Teknik ini memuat beberapa langkah yaitu peninjauan, daftar pertanyaan, proses membaca, menghafal sumber bacaan, memberi tanda hal-hal yang dianggap penting, dan meninjau ulang langkah kedua dan ketiga. Perbedaan antara SQ3R

---

<sup>29</sup> Wan Dyarudin Wan Mustappa, 'Keberkesanan Teknik Membaca SQ3R Dalam Pengajaran Kefahaman Membaca Di Sekolah Menengah', *JPBM*, 7.1 (2017), 1–10.

<sup>30</sup> Purlilaiceu dan Akhmad Suherman, 'Pengaruh Teknik SQ4R Dan Berfikir Kritis Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Survei Di SMA Swasta Pandeglang)', *Artikula*, 3.1 (2020), 1–11.

dan SQ4R adalah pada langkahnya. Kegiatan SQ4R terdiri dari enam langkah dimana pada langkah kelima pembaca diperintahkan untuk menandai kalimat pada bahan bacaan yang dianggap penting.

#### d. Jenis-Jenis Membaca

Selain memiliki teknik-teknik yang beragam dalam kegiatan membaca. Ternyata kegiatan membaca juga terbagi menjadi beberapa jenis. Membaca nyaring dan membaca dalam hati termasuk jenis-jenis membaca.<sup>31</sup> Kegiatan membaca seperti ini sangat cocok digunakan pada tingkat sekolah dasar. Kegiatan membaca nyaring dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan cara berpasangan antara siswa yang satu dan lainnya. Salah satu siswa bertugas untuk membaca dan salah satunya bertugas sebagai pendengar atau mencatat hal-hal penting yang dikemukakan temannya.

Ukti Lutvaidah dan Ryan Hidayat dalam penelitiannya mengemukakan beberapa jenis kegiatan membaca yaitu membaca telaah isi dan membaca pemahaman.<sup>32</sup> Membaca telaah isi artinya membaca secara seksama untuk memperoleh pemahaman secara detail mengenai gagasan-gagasan yang terdapat dalam teks bacaan. Kegiatan membaca seperti ini sangat cocok dilakukan untuk mencari tahu tentang pendekatan yang digunakan oleh penulis atau dalam arti lain membaca untuk mencari tahu kerangka pikir dari penulis. Sedangkan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan serius untuk memperoleh pemahaman.

---

<sup>31</sup> Patiung.

<sup>32</sup> Ukti Lutvaidah dan Ryan Hidayat, 'Pengaruh Ketelitian Memaca Soal Cerita Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika', *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 4.2 (2019), 179–88.

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Rosita Masita dan Suwarno Imam Samsul bahwa jenis-jenis membaca terbagi menjadi tiga yaitu cepat, selektif dan membaca secara detail.<sup>33</sup> Jika dipahami lebih lanjut dari beberapa pendapat tersebut ketika akan melakukan kegiatan membaca, seseorang harus sudah tahu tujuan atau maksud dari kegiatannya. Ketika sudah mengetahui tujuannya, langkah selanjutnya adalah menentukan jenis dari kegiatan membaca. Mengapa seseorang perlu memperhatikan hal tersebut karena ketika proses yang dilalui telah tersusun dengan baik maka akan lebih mudah dalam memahami sumber bacaan.

#### e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa

Dalam proses meningkatkan kemampuan membaca siswa banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat terciptanya kemampuan membaca siswa. Faktor-faktor inilah yang harus diperhatikan oleh semua elemen baik itu guru maupun siswa serta lingkungan pendukungnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Damaiyanti dkk, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu kurangnya pendampingan oleh orang tua, serta guru kurang kreatif dalam mengajarkan kemampuan membaca.<sup>34</sup> Bagaimana pun kondisinya orang tua tetap menjadi faktor utama dalam perkembangan anak. Guru hanya sebagai perantara di sekolah selebihnya bagaimana orang tua kembali mengasah

---

<sup>33</sup> Samsul.

<sup>34</sup> Yuni Fitriyah Ningsih dan Ridho Alfarisi Rizka Damaiyanti, Hari Satrijono, Fajar Surya Utama, 'Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember Pada Masa Pembelajaran Daring', *Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8.2 (2021), 75–87.

kemampuan anak di rumah. Oleh karena itu diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua.

Faktor-faktor ini bisa saja timbul dari dalam diri siswa maupun dari luar atau lingkungan yang kurang mendukung. Tidak hanya orang tua dan guru namun lingkungan seperti fasilitas juga diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah keberadaan lingkungan literasi.<sup>35</sup> Keberadaan lingkungan literasi dapat diwujudkan di kelas, ruang umum, maupun rumah dari masing-masing siswa. Guru harus terampil dalam mengelola kelas agar terciptanya suasana belajar yang kondusif, efektif dan efisien. Salah satunya adalah dengan memberikan ruang atau pojok literasi di dalam ruang kelas. Sehingga siswa dapat mengakses buku-buku yang ada secara mandiri.

Reski Wening Asmarani dkk, dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu fisiologi, intelektual, lingkungan dan psikologis.<sup>36</sup> Faktor intelektual merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi siswa. Intelektual dapat diartikan sebagai kecerdasan yang digunakan oleh siswa untuk bekerja, belajar, serta mengembangkan kemampuannya.

---

<sup>35</sup> Nurbiana Dhieni dan Tjipto Sumadi Esra Sangelia Sinaga, 'Pengaruh Lingkungan Literasi Di Kelas Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak', *Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2022), 279–87.

<sup>36</sup> Eryina Eka Subekti dan Veryliana Purnamasari Reski Wening Asmaran, 'Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 1 Selokaton Kecamatan Sukarejo Kabupaten Kendal', *Pendidikan Dan Konseling*, 4.3 (2022), 2652–56.

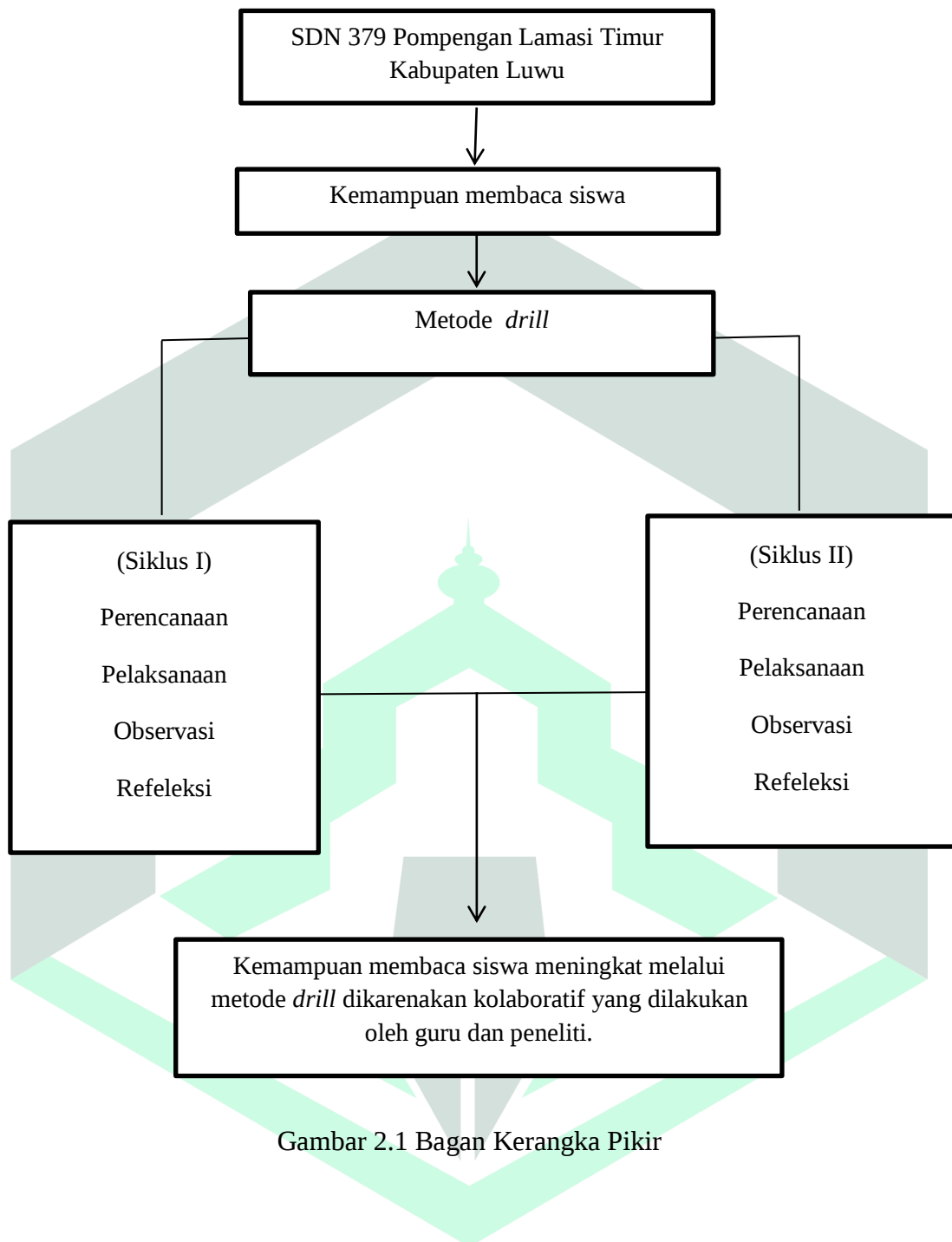
### C. Kerangka Pikir

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang. Latihan kemampuan membaca harus dilakukan sedini mungkin agar memperoleh hasil yang maksimal. Dalam satuan pendidikan sekolah dasar kemampuan membaca diajarkan pada ranah kelas rendah. Pada kelas rendah ini siswa dilatih untuk mengenal huruf hingga dapat membaca dengan lancar. Dengan melihat karakteristik kelas rendah khususnya kelas II maka diperlukan cara atau langkah dalam mengajarkannya. Langkah yang digunakan harus menarik serta dapat membuat siswa dengan mudah memahami pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terkait kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kecamatan Luwu, tergolong masih sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan saat proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa pasif dan tidak fokus dalam menerima ilmu pengetahuan, serta pemilihan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran.

Setelah melakukan observasi awal dan menelaah hasil belajar siswa terhadap kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia maka langkah berikutnya yang dilakukan peneliti adalah menerapkan atau menggunakan metode *drill* pada kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan metode *drill* dilakukan menjadi dua siklus. Siklus I

dilakukan pada tanggal 5, 6 dan 8 Agustus 2022. Peneliti mempersiapkan materi serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang dengan menggunakan metode *drill*. Setelah dilakukan siklus I maka peneliti menelaah dengan cermat mengenai kendala atau kesulitan yang dihadapi. Dengan kesulitan yang dihadapi pada siklus I maka dilakukan siklus II yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan atau kesulitan yang dialami pada siklus I. Siklus II dilakukan pada tanggal 11 - 13 Agustus 2022. Setelah dilakukan siklus II maka peneliti kembali menelaah terkait kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jika pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa maka tindakan dihentikan, namun sebaliknya jika masih terdapat penurunan kemampuan membaca pada siswa maka akan dilakukan tindakan berikutnya. Beberapa siklus ini dilakukan untuk dapat meyakinkan peneliti bahwa metode *drill* yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yang pemecahan masalahnya menggunakan data empiris (pengalaman). Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dikarenakan dapat menjadi perbaikan atau cara menemukan solusi dari permasalahan belajar yang terjadi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian-penelitian lainnya yaitu permasalahan atau problematika yang diangkat adalah problem yang sehari-hari dihadapi guru di kelas.<sup>38</sup> Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dan masing-masing siklusnya memiliki tahapan yang harus dilalui yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi.

#### **B. Prosedur Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu, yang berjumlah 29 siswa yang

---

<sup>37</sup> Agung Prihantoro, 'Melakukan Penelitian Tindakan Kelas', *Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9.1 (2019), 49–60.

<sup>38</sup> Listiani dan Bambang Suroso, 'Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Sekolah SMP Muhammadiyah Rawalo, Kabupaten Banyumas', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2019), 177–82.

terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Secara rinci dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Nama Siswa Kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur  
Kabupaten Luwu

| No | Nama             | Jenis Kelamin |
|----|------------------|---------------|
| 1  | Abdullah         | Laki-laki     |
| 2  | Afifa Annajwa    | Perempuan     |
| 3  | Ainun            | Perempuan     |
| 4  | Alam Maulana     | Laki-laki     |
| 5  | Alfha            | Perempuan     |
| 6  | Afriani Baratiku | Laki-laki     |
| 7  | Aprilio Loppo TI | Laki-laki     |
| 8  | Fatima P         | Perempuan     |
| 9  | Fi'adh Reskiawan | Laki-laki     |
| 10 | Hariyono         | Laki-laki     |
| 11 | Helviani         | Perempuan     |
| 12 | Imel P           | Perempuan     |
| 13 | Ka'ab Abdul J    | Laki-laki     |
| 14 | Ketrin           | Perempuan     |
| 15 | Marchella Twetys | Laki-laki     |
| 16 | Muh Asraf        | Laki-laki     |
| 17 | Muhammad Hafiz   | Laki-laki     |
| 18 | Naila marsya     | Perempuan     |
| 19 | Nur Filazah H    | Perempuan     |
| 20 | Rafael Pabontong | Laki-laki     |
| 21 | Rifan            | Laki-laki     |
| 22 | Sahratul Jannah  | Perempuan     |
| 23 | Sitti Aisyah     | Perempuan     |
| 24 | Wahdania gunawan | Laki-laki     |
| 25 | Aditya Pirrin    | Laki-laki     |

|    |                |           |
|----|----------------|-----------|
| 26 | Anisa          | Perempuan |
| 27 | Winda Linban   | Perempuan |
| 28 | Muhammad Ridwa | Laki-laki |
| 29 | Nur Aisya      | Perempuan |

---

## **2. Waktu dan Lamanya Tindakan**

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Mulai dari tahap observasi, wawancara, tindakan pada siklus I, dan tindakan pada siklus II dengan waktu penelitian dari bulan Mei sampai bulan Agustus 2022 pada semester ganjil. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan tahap-tahap yang telah ditentukan.

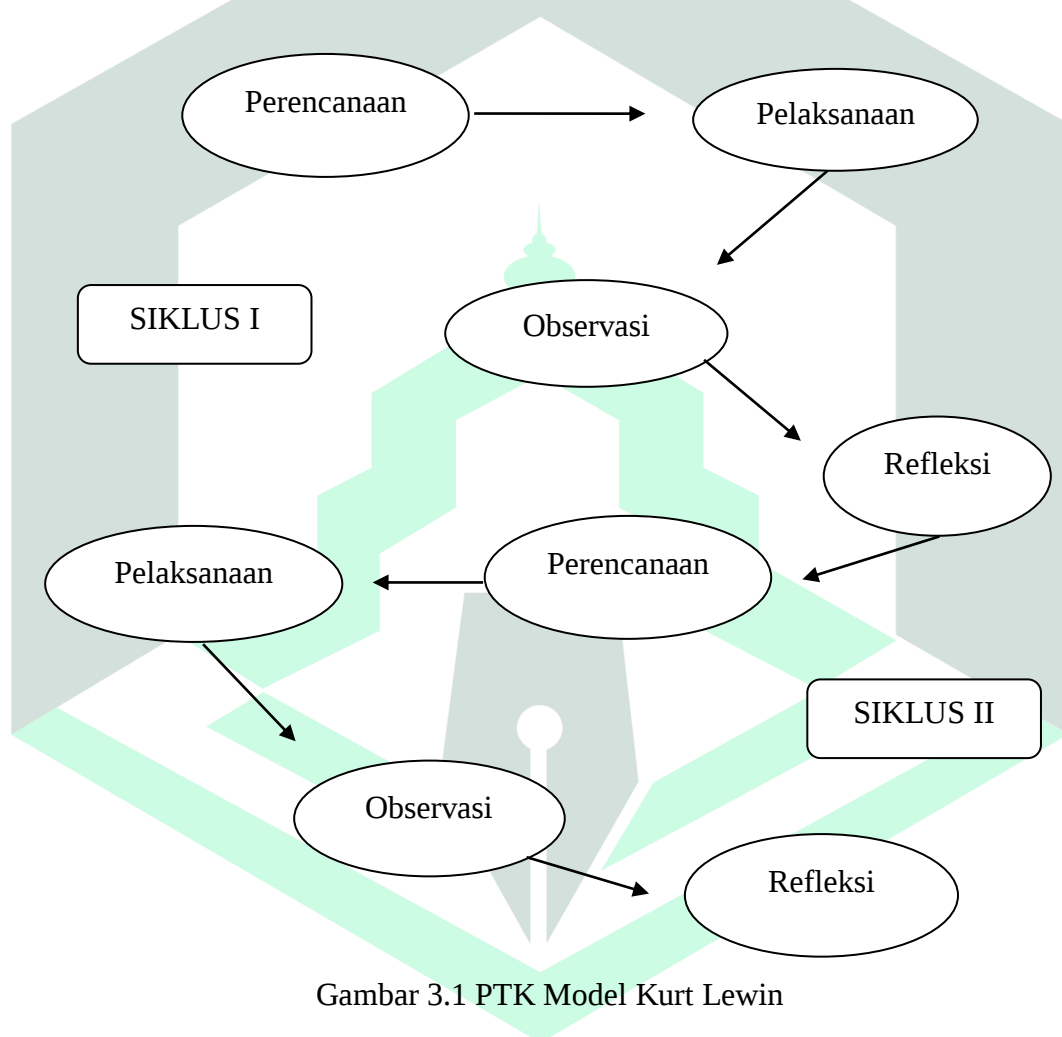
## **3. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 379 Pompengan yang beralamatkan Jl. Pompengan, Lamasi Timur, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan bahwa masih banyak siswa di kelas II yang masih sangat kurang dalam kemampuan membaca. Berdasarkan dari hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca siswa di kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.

## **4. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, siklus I dilakukan tiga kali tatap muka dalam pembelajaran dan siklus dua juga dilakukan tiga kali tatap muka dalam pembelajaran. Jika dua siklus ini belum cukup untuk mendapatkan kenaikan dalam pembelajaran pada siswa, maka

dilanjutkan siklus ketiga hingga diketahui adanya peningkatan pembelajaran pada siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan tiap siklus menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 PTK Model Kurt Lewin

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti, sedangkan tindakan adalah perlakuan

yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh peneliti.

#### a. Siklus I

##### 1) Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan selama pelaksanaan pembelajaran :

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) 3 kali pertemuan
- b) Menyiapkan lembar observasi

##### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *drill*, kegiatan yang dilaksanakan siswa pada tahap ini yaitu:

- a) Guru memiliki peran sebagai fasilitator dalam proses penelitian
- b) Peneliti sebagai observer yang mencari data serta merekam kejadian-kejadian selama proses penelitian.
- c) Pembantu peneliti sebagai dokumentasi penelitian
- d) Mempersiapkn RPPH sebagai patokan dalam peroses pembelajaran
- e) Modifikasi ruang kelas untuk meminimalisir terjadinya kekurangan fokus
- f) Guru memulai pembelajaran sesuai dengan RPPH
- g) Guru mengajar Bahasa Indonesia dengan mengajar membaca menggunakan RPPH yang didalamnya memakai metode pembelajaran *drill*.
- h) Setelah selesai guru mengakhiri dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan

### 3) Observasi

Observasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau pengumpulan informasi tentang berbagai kekurangan tindakan yang telah dilakukan sedangkan refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program dan perencanaan baru.

Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana peningkatan perkembangan siswa sebagai acuan indikator-indikator yang ingin dicapai. Proses pengumpulan data yang diperoleh saat observasi dilakukan ketika proses tindakan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti itu sendiri, dan orang-orang yang terlibat dalam proses observasi ini adalah guru dimana guru berperan sebagai fasilitator dan juga pembantu peneliti berperan sebagai membantu dalam proses dokumentasi

Observasi sangatlah perlu dilakukan agar dalam proses penelitian lebih mudah

- a) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat segala hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung
- b) Mengamati dan menelaah keaktifan siswa pada proses belajar mengajar pada peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan metode pembelajaran *drill*

### 4) Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Pada tahapan ini refleksi tindakan hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan tindakan dalam observasi dan evaluasi pada siklus I. Hasil

dari evaluasi ini dijadikan perbaikan untuk melanjutkan siklus berikutnya. Hal-hal yang akan di refleksi yaitu kelemahan-kelemahan yang akan diperoleh dalam proses pengamatan, kelebihan, respon dari siswa itu sendiri ketika proses pengamatan dan juga upaya-upaya apa yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Tindakan adalah implementasi atau pelaksanaan dari segala rencana yang telah dibuat, tahapan ini berlangsung di dalam kelas, strategi adalah realisasi segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya.

- a) Pelaksanaan tindakan dan pengamatan siklus I dan siklus II
- b) Merancang kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### **b. Siklus II**

Pada siklus II ini terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi serta refleksi. Pada tahap perencanaan mengikuti perencanaan siklus I dan hasil refleksi siklus I, sedangkan pelaksanaan II mengikuti skenario pembelajaran menggunakan metode *drill* dan hasil refleksi pada siklus I dan akan dikembangkan sesuai dengan siklus I, dan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri atas indikator penilaian peningkatan kemampuan membaca. Sedangkan refleksi adalah hasil menganalisis tindakan pada siklus II, menganalisis seberapa berhasil indikator yang diharapkan dan seberapa meningkat keterampilan kognitif siswa pada siklus I dan siklus II sebagai siklus perbaikan.

Tindakan adalah implementasi atau pelaksanaan dari segala rencana yang telah dibuat, tahapan ini berlangsung di dalam kelas, strategi adalah realisasi

segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya, sebagai pelaksanaan tindakan dan pengamatan siklus I dan siklus II, serta merancang kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

### **C. Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian dapat diartikan sebagai objek penelitian. Penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu mengenai sumber belajar. Peneliti mengambil objek penelitian yaitu sumber belajar berupa penggunaan metode *drill* terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dikarenakan masih banyak pendidik dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode pembelajaran yang tradisional seperti ceramah sehingga menimbulkan dampak buruk terhadap perkembangan atau prestasi siswa. Tentunya hal ini membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan lebih parahnya lagi apabila siswa tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *drill* di kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.

### **D. Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Lembar Observasi Pembelajaran**

Lembar observasi pembelajaran memuat indikator penilaian kemampuan membaca siswa.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun sebagai pedoman untuk melakukan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*.

## 3. Tes

Tes dilakukan pada setiap akhir siklus dan dilakukan secara lisan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi memuat beberapa poin yaitu dokumen atau berkas penting serta foto-foto pada saat dilakukan tindakan. Dokumen dapat berupa daftar hadir siswa, lembar kerja dan hasil kerja siswa. Kemudian dokumen berupa foto-foto pada saat dilakukannya tindakan.

## 5. Catatan lapangan

Catatan lapangan berisikan tentang aktivitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas mulai dari siklus I hingga ke siklus II.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan terpenting dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Peneliti menggunakan teknik tes dan non tes untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *drill*, berikut penjelasannya.

## 1. Teknik Tes

Teknik tes dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan yang dimilikinya terhadap suatu disiplin ilmu.<sup>39</sup> Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa yaitu mengenai kegiatan membaca sebuah teks cerita sehingga nantinya peneliti dapat mengetahui kemampuan para siswa setelah dilakukan siklus atau kegiatan pada penelitian ini.

Adapun pelaksanaan teknik tes yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahap siklus I secara umum peneliti baru membantu atau mengajarkan siswa dalam membuka wawasan atau pengetahuannya terhadap kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *drill*.
- b. Pada tahap siklus II (setelah diterapkan tindakan), peneliti menugaskan siswa untuk membaca sebuah cerita di depan teman-temannya sebagai implementasi dari tindakan sebelumnya. Penilaian dilakukan berdasarkan kemampuan siswa dan berdasarkan format penilaian yang telah dibuat oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan membaca siswa sudah mencapai ketuntasan atau belum.

## 2. Teknik Nontes

Teknik nontes merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keadaan siswa tanpa diperintahkan untuk mengisi jawaban dari beberapa

---

<sup>39</sup> Sawaluddin dan Muhammad Siddiq, 'Langkah-Langkah Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6.1 (2020), 13–24.

pertanyaan.<sup>40</sup> Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data kualitatif dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Observasi yang dilakukan kepada guru terfokus pada cara guru mengajarkan materi kemampuan membaca apakah sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, serta metode yang digunakan dalam proses pengajaran. Observasi yang dilakukan kepada siswa terfokus pada keaktifan, perhatian, fokus serta partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Wawancara

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan metode *drill*. Dilakukan wawancara kepada siswa dan guru untuk mengetahui secara detail mengenai kemampuan siswa. Wawancara yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui kesulitan atau hambatan yang dialaminya. Kemudian wawancara yang dilakukan kepada guru untuk mengetahui perkembangan siswa setelah dilakukannya tindakan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya daftar hadir siswa, lembar kerja siswa dan hasil kerja siswa. Selain teknik

---

<sup>40</sup> Rinto Hasiholan Hutapea, 'Instrumen Evaluasi Non-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik', *Teknologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2.2 (2019), 151-65.

dokumentasi tertulis diambil juga foto pada saat tindakan berlangsung. Data-data dokumentasi foto diambil pada awal hingga akhir pembelajaran siklus I dan siklus II. Pengambilan data-data dokumentasi foto dilakukan dengan meminta bantuan teman peneliti. Foto yang diambil kemudian dipaparkan pada lampiran disertai dengan keterangan atau deskripsi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka diadakan analisis data dengan tujuan agar dapat menarik kesimpulan mengenai ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *drill*.

Teknik analisis data dilakukan untuk menarik suatu kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh. Data yang dianalisis didapatkan dari hasil observasi aktivitas guru dengan siswa, hasil evaluasi, hasil wawancara, hasil catatan lapangan mengenai deskripsi dalam bentuk kesimpulan. Data hasil evaluasi siswa dan hasil observasi aktivitas siswa dianalisis dengan angka-angka. Kriteria ketuntasan belajar individu siswa di kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai 70. Sementara kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu apabila terdapat 70% peserta yang telah mencapai 70 ketuntasan belajar individu. Rumusan dalam menentukan ketuntasan belajar keterampilan membaca bagi siswa dipaparkan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: Persentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Data}}{\text{Banyaknya Data}}^{41}$$

Berdasarkan persentase kemampuan membaca tersebut akan didapatkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Keberhasilan<sup>42</sup>

| No. | Nilai  | Kategori      |
|-----|--------|---------------|
| 1.  | 85-100 | Sangat Tinggi |
| 2.  | 70-84  | Tinggi        |
| 3.  | 55-69  | Sedang        |
| 4.  | 46-54  | Rendah        |
| 5.  | 0-45   | Sangat Rendah |

<sup>41</sup> Syarifah Fadillah dan Wahyudi Yesi Gasila, 'Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Dalam Menyelesaikan Soal IPA Di SMP Negeri Kota Pontianak', *Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 6.1 (2019), 14–22.

<sup>42</sup> Pance Marianti dan Sunanto Mirna Anggraini, Suharmono Kasiyun, 'Analisis Keberhasilan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar', *Basicedu*, 5.5 (2021), 2021.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu, melalui penelitian tindakan kelas peneliti melakukan dua siklus dengan enam kali pertemuan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Langkah-langkah yang diambil dalam setiap siklusnya disesuaikan dengan metode *drill* dengan tetap memperhatikan materi ajar. Adapun mengenai penjelasan setiap siklusnya dipaparkan sebagai berikut:

##### **1. Deskripsi Data Pra Siklus**

###### **a. Hasil Pengamatan Kondisi Awal Pra Siklus**

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2022 dengan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu, dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 siswa. Proses observasi ini hanya dilakukan pada saat guru mengajarkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran kemampuan membaca sebelum dilakukan tindakan sehingga nantinya dapat dibandingkan secara jelas perbandingan antara sebelum dan setelah dilakukannya tindakan melalui penerapan siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada siswa kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu dan hasil wawancara dengan wali kelas, bahwa terdapat lebih dari 70% siswa tidak memperhatikan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan membaca, dikarenakan penggunaan metode yang kurang efektif sehingga membuat siswa merasa tidak tertarik dan termotivasi dalam belajar. Saat proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat anak pasif dan tidak fokus dalam menerima ilmu pengetahuan. Hal ini mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa pada kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menurunnya hasil belajar maka mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Hasil Pelaksanaan Penelitian Pra Siklus

Pada penelitian pra siklus peneliti juga melakukan observasi terhadap hasil belajar siswa pada kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perlu diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh peneliti adalah sebelum dilakukannya tindakan. Berkaitan dengan pengamatan kondisi awal pra siklus dengan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Nilai Kemampuan Membaca Awal (Pra Siklus)

| Kelas | Nilai Rata-rata | Siswa Mencapai Nilai Rata-rata (Tuntas) |            | Siswa Belum Mencapai Nilai Rata-rata (Tidak Tuntas) |            |
|-------|-----------------|-----------------------------------------|------------|-----------------------------------------------------|------------|
|       |                 | Jumlah                                  | Persentase | Jumlah                                              | Persentase |
| II    | 70              | 6                                       | 20%        | 23                                                  | 80%        |

Berdasarkan tabel nilai kemampuan membaca awal siswa sebelum dilakukannya tindakan, dapat diketahui bahwa hanya terdapat 6 siswa yang memenuhi nilai rata-rata kemampuan membaca dengan nilai  $\geq 70$  yaitu 2 siswa memperoleh nilai 73 serta 4 siswa memperoleh nilai 71. Sedangkan 23 siswa atau 80% lainnya masih belum memenuhi nilai rata-rata ketuntasan kemampuan membaca pada tahap pra siklus. Dari 23 siswa tersebut nilai rata-rata kemampuan membacanya adalah 67.

## **2. Deskripsi Data Siklus I**

### **a. Perencanaan Siklus I**

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti melakukan tiga kali pertemuan. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode pembelajaran *drill* dalam kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengukur keberhasilan atau kemampuan membaca siswa maka peneliti melakukan tes. Adapun nilai ketuntasan yang harus dipenuhi oleh siswa berdasarkan nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Peneliti berharap pada siklus I siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 80%.

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan RPP, lembar observasi pendidik, lembar observasi siswa, dan mempersiapkan lembar tes. Kegiatan pada siklus I dilakukan tiga tahap atau pertemuan, peneliti melakukan alokasi waktu pada pertemuan pertama dan kedua sebagai kegiatan pembelajaran, sedangkan pada pertemuan ketiga digunakan sebagai kegiatan evaluasi belajar dari pertemuan pertama dan kedua.

Adapun hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti dalam pembelajaran pada siklus I adalah membuat RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru kelas II di SDN 379 Pompengan Timur Kabupaten Luwu. Langkah-langkah yang ada pada RPP dipadukan dengan metode pembelajaran *drill* dengan materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kemampuan membaca.

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan buku tematik semester II pada kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. Setelah pertemuan satu dan dua dilaksanakan maka untuk mengetahui keberhasilan atau peningkatan kemampuan membaca siswa maka pada pertemuan ketiga dilakukan tes kemampuan membaca. Dimana siswa dipersilahkan untuk maju kedepan membaca sebuah teks yang telah disediakan oleh peneliti.

#### **b. Pelaksanaan Siklus I**

Tindakan yang dilakukan pada siklus I didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada pada tahap perencanaan. Segala hal yang sudah direncanakan maka diwujudkan pada tahap pelaksanaan ini. Siklus I dilakukan pada tanggal 5, 6 dan 8 Agustus 2022 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan bertempat di ruang kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. Setiap tindakan yang dilakukan tetap mengacu pada RPP yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Adapun deskripsi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

##### **1) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Agustus 2022 pada pukul 07.30 – 08.45. Penelitian ini dilakukan di kelas II

dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 siswa. Pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai pendidik dan melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru berperan sebagai observer yaitu mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti di dalam kelas.

#### a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan siswa dengan dilakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Mengecek kehadiran serta kerapian siswa. Setelah semua telah siap untuk menerima materi pembelajaran lalu dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa agar dapat mengetahui materi yang hendak disajikan dengan memberikan apersepsi melalui pertanyaan yang berhubungan dengan kemampuan membaca. Misalnya, anak-anak pernahkah kalian ke perpustakaan untuk membaca buku? dan sebagainya. Setelah dilakukan kegiatan apersepsi ternyata masih ada siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru mengajak siswa untuk bermain permainan berhitung. Setiap siswa harus berhitung namun ketika menyebutkan angka dengan kelipatan empat maka siswa harus mengatakan dorr.

#### b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal, guru melanjutkan dengan kegiatan inti yaitu dengan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran, menetapkan kegiatan atau kebiasaan yang akan dilakukan, memberikan kesempatan kepada siswa dalam penyelesaian tugas, menelaah tugas siswa serta memberikan waktu kepada siswa untuk berlatih.

### c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahui berdasarkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya peneliti dan siswa membuat kesimpulan mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung.

## 2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022 pada pukul 07.30 – 08.45. Penelitian ini dilakukan di kelas II dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 siswa. Pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai pendidik dan melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru berperan sebagai observer yaitu mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti di dalam kelas. Adapun tindakan yang dilakukan peneliti pada pertemuan kedua ini adalah sebagai berikut.

### a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan siswa dengan dilakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Mengecek kehadiran serta kerapian siswa. Setelah semua siap untuk menerima materi pembelajaran lalu dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa agar dapat mengetahui materi yang hendak disajikan dengan memberikan apersepsi melalui pertanyaan yang berhubungan dengan kemampuan membaca. Misalnya, anak-anak apakah kalian suka membaca dongeng? dan sebagainya. Setelah dilakukan kegiatan apersepsi namun masih ada beberapa siswa yang kurang berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Maka peneliti menstimulus siswa dengan melakukan permainan anggota tubuh. Dimana guru menyebutkan telinga dan siswa dipersilahkan untuk memegang telinga, namun untuk mengelabui siswa maka guru memegang mata sehingga ada beberapa siswa yang terkecoh. Permainan ini dilakukan dengan cepat agar siswa terkecoh.

b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal, guru melanjutkan dengan kegiatan inti yaitu dengan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran, menetapkan kegiatan atau kebiasaan yang akan dilakukan, memberikan kesempatan kepada siswa dalam penyelesaian tugas, menelaah tugas siswa serta memberikan waktu kepada siswa untuk berlatih.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum diketahui mengenai materi yang dipelajari. Selanjutnya guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

### **3) Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 8 Agustus 2022 pada pukul 07.30 – 08.45. Penelitian ini dilakukan di kelas II dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 siswa. Pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai pendidik dan melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru berperan sebagai observer yaitu mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti

di dalam kelas. Adapun tindakan yang dilakukan peneliti pada pertemuan ketiga ini adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan siswa dengan dilakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Mengecek kehadiran serta kerapian siswa. Setelah semua telah siap untuk menerima materi pembelajaran lalu dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa agar dapat mengetahui materi yang hendak disajikan dengan memberikan apersepsi melalui pertanyaan yang berhubungan dengan kemampuan membaca. Misalnya, anak-anak apakah kalian suka membaca koran? dan sebagainya. Setelah dilakukan kegiatan apersepsi namun masih ada beberapa siswa yang kurang berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka peneliti menstimulus siswa dengan melakukan permainan tepuk warna. Apabila guru mengucapkan warna merah maka siswa menepuk tangan sebanyak tiga kali. Jika guru mengucapkan warna kuning maka siswa menepuk tangannya sebanyak dua kali. Dan apabila guru mengucapkan warna hitam maka siswa menepuk tangannya sebanyak 5 kali.

b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal, guru melanjutkan dengan kegiatan inti yaitu dengan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran, menetapkan kegiatan atau kebiasaan yang akan dilakukan, memberikan kesempatan kepada siswa dalam penyelesaian tugas, menelaah tugas siswa serta memberikan waktu kepada siswa untuk berlatih.

### c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum diketahui mengenai materi yang dipelajari. Selanjutnya guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

### c. Observasi

Tes yang dilakukan pada akhir siklus I yaitu berupa tes kemampuan membaca, siswa satu per satu maju ke depan kemudian guru memberikan teks cerita berdasarkan pembelajaran yang ada di buku tema. Berikut ini merupakan data hasil tes kemampuan membaca siswa pada siklus I. Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus I diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2 Daftar Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca pada Siklus I

| No | Nama              | Kelancaran<br>Pengungkapan | Ketepatan<br>Diksi | Ketepatan<br>Struktur<br>Kalimat | Kebermaknaan<br>Penuturan | Rata-<br>rata |
|----|-------------------|----------------------------|--------------------|----------------------------------|---------------------------|---------------|
| 1  | Abdullah          | 68                         | 70                 | 68                               | 65                        | 67            |
| 2  | Afifa Annajwa     | 70                         | 70                 | 70                               | 70                        | 70            |
| 3  | Ainun             | 68                         | 68                 | 68                               | 70                        | 68            |
| 4  | Alam Maulana      | 76                         | 70                 | 75                               | 72                        | 73            |
| 5  | Alfha             | 80                         | 80                 | 80                               | 80                        | 80            |
| 6  | Afrianus Baratiku | 67                         | 68                 | 67                               | 67                        | 67            |
| 7  | Aprilio Loppo TI  | 70                         | 70                 | 70                               | 70                        | 70            |
| 8  | Fatima P          | 70                         | 70                 | 70                               | 70                        | 70            |
| 9  | Fi'adh Reskiawan  | 68                         | 68                 | 68                               | 68                        | 68            |
| 10 | Hariyono          | 68                         | 70                 | 72                               | 70                        | 70            |
| 11 | Helviani          | 75                         | 70                 | 75                               | 75                        | 73            |
| 12 | Imel P            | 80                         | 80                 | 80                               | 80                        | 80            |

|                                |                  |    |    |    |     |    |
|--------------------------------|------------------|----|----|----|-----|----|
| 13                             | Ka'ab Abdul J    | 72 | 74 | 70 | 70  | 71 |
| 14                             | Ketrin           | 70 | 70 | 70 | 70  | 70 |
| 15                             | Marchella Twetys | 65 | 65 | 65 | 65  | 65 |
| 16                             | Muh Asraf        | 70 | 70 | 70 | 70  | 70 |
| 17                             | Muhammad Hafiz   | 85 | 80 | 82 | 80  | 81 |
| 18                             | Naila Marsya     | 75 | 75 | 75 | 75  | 75 |
| 19                             | Nur Filazah H    | 68 | 68 | 68 | 68  | 68 |
| 20                             | Rafael Pabontong | 80 | 72 | 75 | 75  | 75 |
| 21                             | Rifan            | 70 | 70 | 70 | 70  | 70 |
| 22                             | Sahratul Jannah  | 67 | 65 | 65 | 65  | 65 |
| 23                             | Sitti Aisyah     | 85 | 77 | 80 | 75  | 79 |
| 24                             | Wahdania Gunawan | 70 | 70 | 70 | 70  | 70 |
| 25                             | Aditya Pirrin    | 70 | 70 | 70 | 70  | 70 |
| 26                             | Anisa            | 68 | 65 | 65 | 65  | 65 |
| 27                             | Winda Linban     | 71 | 68 | 70 | 70  | 69 |
| 28                             | Muhammad Ridwa   | 70 | 70 | 70 | 70  | 70 |
| 29                             | Nur Aisya        | 75 | 70 | 70 | 70  | 71 |
| Rata-rata Nilai Tertinggi      |                  |    |    |    | 81  |    |
| Rata-rata Nilai Terendah       |                  |    |    |    | 65  |    |
| Jumlah Siswa yang Tuntas       |                  |    |    |    | 20  |    |
| Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas |                  |    |    |    | 9   |    |
| Tuntas                         |                  |    |    |    | 68% |    |
| Tidak Tuntas                   |                  |    |    |    | 31% |    |
| Persentase Ketuntasan Klasikal |                  |    |    |    |     |    |

Pada tabel tersebut terdapat empat indikator penilaian kemampuan membaca yaitu kelancaran pengungkapan, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, dan kebermanaan penuturan. Dari keempat indikator penilaian tersebut dan dianalisis nilai rata-ratanya hanya 20 siswa yang tuntas sedangkan masih terdapat 9 siswa yang tidak tuntas. Kemudian persentase ketuntasan klasikal

hanya 68%. Penelitian yang dilakukan pada siklus I terlihat sedikit peningkatan dalam kemampuan membaca dengan nilai rata-rata ketuntasan 68% dari pra siklus dengan jumlah persentase 20%. Adapun perbandingannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Kemampuan Membaca Pra Siklus dan Siklus I

| No | Nama              | Pra Siklus | Siklus I | Keterangan |
|----|-------------------|------------|----------|------------|
| 1  | Abdullah          | 65         | 67       | Meningkat  |
| 2  | Afifa Annajwa     | 68         | 70       | Meningkat  |
| 3  | Ainun             | 60         | 68       | Meningkat  |
| 4  | Alam Maulana      | 70         | 73       | Meningkat  |
| 5  | Alfha             | 77         | 80       | Meningkat  |
| 6  | Afrianus Baratiku | 62         | 67       | Meningkat  |
| 7  | Aprilio Loppo TI  | 68         | 70       | Meningkat  |
| 8  | Fatima P          | 65         | 70       | Meningkat  |
| 9  | Fiadh Reskiawan   | 60         | 68       | Meningkat  |
| 10 | Hariyono          | 68         | 70       | Meningkat  |
| 11 | Helviani          | 68         | 73       | Meningkat  |
| 12 | Imel P            | 73         | 80       | Meningkat  |
| 13 | Ka'ab Abdul J     | 68         | 71       | Meningkat  |
| 14 | Ketrin            | 67         | 70       | Meningkat  |
| 15 | Marchella Twetys  | 62         | 65       | Meningkat  |
| 16 | Muh Asraf         | 67         | 70       | Meningkat  |
| 17 | Muhammad Hafiz    | 75         | 81       | Meningkat  |

|    |                  |    |    |           |
|----|------------------|----|----|-----------|
| 18 | Naila Marsya     | 68 | 75 | Meningkat |
| 19 | Nur Filazah H    | 65 | 68 | Meningkat |
| 20 | Rafael Pabontong | 70 | 75 | Meningkat |
| 21 | Rifan            | 68 | 70 | Meningkat |
| 22 | Sahratul Jannah  | 65 | 65 | Meningkat |
| 23 | Sitti Aisyah     | 70 | 79 | Meningkat |
| 24 | Wahdania Gunawan | 68 | 70 | Meningkat |
| 25 | Aditya Pirrin    | 68 | 70 | Meningkat |
| 26 | Anisa            | 60 | 65 | Meningkat |
| 27 | Winda Linban     | 65 | 69 | Meningkat |
| 28 | Muhammad Ridwa   | 68 | 70 | Meningkat |
| 29 | Nur Aisyah       | 68 | 71 | Meningkat |

Berdasarkan tabel tersebut terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa dari pra siklus ke siklus I. Maka bisa dijelaskan bahwa penggunaan metode *drill* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai kemampuan membaca berjalan sangat baik dengan dibuktikan oleh data awal atau pra siklus kemampuan membaca hanya terdapat 20% atau 6 siswa yang tuntas dari 29 siswa. Kemudian pada siklus I siswa yang tuntas pada kemampuan membaca mencapai 68 % atau 20 siswa.

#### **d. Refleksi**

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus I, selanjutnya peneliti melakukan refleksi mengenai hasil observasi atau tindakan yang

dilakukan pada siklus I. Pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai kemampuan membaca peneliti menggunakan metode pembelajaran *drill*. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlibat secara aktif dan mengikuti arahan atau bimbingan guru, meskipun belum secara keseluruhan siswa memperhatikan penjelasan guru. Masih terdapat beberapa siswa yang bermain atau bercerita dengan temannya sehingga membuat siswa kurang fokus terhadap pembelajaran yang mengakibatkan peningkatan kemampuan membacanya kurang memuaskan.

Berdasarkan empat indikator yang menjadi penilaian terhadap kemampuan membaca siswa yaitu kelancaran pengungkapan, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, dan kebermanaknaan penuturan. Dari beberapa indikator tersebut masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan. Dalam hal kelancaran pengungkapan masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca cerita, siswa merasa takut untuk mengeluarkan suaranya. Begitu juga dengan indikator-indikator yang lainnya.

Adapun mengenai persentase keberhasilan kemampuan membaca siswa mencapai 68% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa. Jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 29 siswa maka masih terdapat 31% atau 9 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan pada kemampuan membaca ini. Oleh karena itu, hal inilah yang harus diperhatikan pada siklus II. Peneliti perlu meningkatkan perangkat serta proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang memuaskan. Dengan mengembangkan kembali

hal tersebut maka peneliti berharap bahwa nantinya tingkat ketuntasan atau kemampuan membaca siswa akan meningkat menjadi sekitar 80%.

### **3. Deskripsi Data Siklus II**

#### **a. Perencanaan Siklus II**

Pada tahap perencanaan siklus II peneliti melakukan tiga kali pertemuan. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode pembelajaran *drill* dalam kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengukur keberhasilan atau kemampuan membaca siswa maka peneliti melakukan tes. Adapun nilai ketuntasan yang harus dipenuhi oleh siswa berdasarkan nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Peneliti berharap pada siklus II siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 80%. Setelah sebelumnya pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan mencapai 68% maka pada siklus II ini peneliti berharap persentase tersebut dapat meningkat.

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan RPP, lembar observasi pendidik, lembar observasi siswa, dan mempersiapkan lembar tes. Kegiatan pada siklus I dilakukan tiga tahap atau pertemuan, peneliti melakukan alokasi waktu pada pertemuan pertama dan kedua sebagai kegiatan pembelajaran, sedangkan pada pertemuan ketiga digunakan sebagai kegiatan evaluasi belajar dari pertemuan pertama dan kedua.

Adapun hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti dalam pembelajaran pada siklus II adalah membuat RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru kelas II di SDN 379 Pompengan Timur Kabupaten Luwu.

Langkah-langkah yang ada pada RPP dipadukan dengan metode pembelajaran *drill* dengan materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kemampuan membaca.

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan buku tematik semester I pada kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. Setelah pertemuan satu dan dua dilaksanakan maka untuk mengetahui keberhasilan atau peningkatan kemampuan membaca siswa maka pada pertemuan ketiga dilakukan tes kemampuan membaca. Dimana siswa dipersilahkan untuk maju kedepan membaca sebuah teks yang telah disediakan oleh peneliti. Yang membedakan siklus II dengan siklus I adalah peningkatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi kendala yang ada pada siklus sebelumnya.

#### **b. Pelaksanaan Siklus II**

Tindakan yang dilakukan pada siklus II didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada pada tahap perencanaan. Segala hal yang sudah direncanakan maka diwujudkan pada tahap pelaksanaan ini. Siklus I dilakukan pada tanggal 11, 12 dan 13 Agustus 2022 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan bertempat di ruang kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. Setiap tindakan yang dilakukan tetap mengacu pada RPP yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Adapun deskripsi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

##### **1) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Agustus 2022 pada pukul 07.30 – 08.45. Penelitian ini dilakukan di kelas II dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 siswa. Pada pertemuan ini peneliti

bertindak sebagai pendidik dan melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru berperan sebagai observer yaitu mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti di dalam kelas.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan siswa dengan dilakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Mengecek kehadiran serta kerapian siswa. Setelah semua telah siap untuk menerima materi pembelajaran maka peneliti melakukan tanya jawab sekilas mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan siswa motivasi dengan menyanyikan lagu yang berjudul “Garuda Pancasila” secara bersama-sama.

b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal, guru melanjutkan dengan kegiatan inti yaitu dengan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran, menetapkan kegiatan atau kebiasaan yang akan dilakukan, memberikan kesempatan kepada siswa dalam penyelesaian tugas, menelaah tugas siswa serta memberikan waktu kepada siswa untuk berlatih.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai cara meningkatkan kemampuan membaca dengan memahami beberapa indikator yang telah diajarkan sebelumnya. Kemudian siswa dan guru membuat refleksi mengenai pembelajaran yang dilakukan.

## 2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Agustus 2022 pada pukul 07.30 – 08.45. Penelitian ini dilakukan di kelas II dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 siswa. Pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai pendidik dan melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru berperan sebagai observer yaitu mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti di dalam kelas.

### a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan siswa dengan dilakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Mengecek kehadiran serta kerapian siswa. Setelah semua telah siap untuk menerima materi pembelajaran maka peneliti melakukan tanya jawab sekilas mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan siswa motivasi dengan menyanyikan lagu yang berjudul “Maju Tak Gentar” secara bersama-sama. Serta melakukan permainan chech bumm, bum chech. Guru memberikan arahan bahwa setiap gerakan chech adalah tepuk tangan dan setiap gerakan bum adalah menepuk meja. Guru mulai mengintruksikan kata chech, bumm, check, bumm dari yang termudah hingga tercepat.

### b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal, guru melanjutkan dengan kegiatan inti yaitu dengan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran, menetapkan kegiatan atau kebiasaan yang akan dilakukan, memberikan

kesempatan kepada siswa dalam penyelesaian tugas, menelaah tugas siswa serta memberikan waktu kepada siswa untuk berlatih.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai cara meningkatkan kemampuan membaca dengan memahami beberapa indikator yang telah diajarkan sebelumnya. Kemudian siswa dan guru membuat refleksi mengenai pembelajaran yang dilakukan.

**3) Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022 pada pukul 07.30 – 08.45. Penelitian ini dilakukan di kelas II dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 siswa. Pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai pendidik dan melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru berperan sebagai observer yaitu mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti di dalam kelas.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan siswa dengan dilakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Mengecek kehadiran serta kerapian siswa. Setelah semua telah siap untuk menerima materi pembelajaran maka peneliti melakukan tanya jawab sekilas mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan siswa motivasi dengan melakukan hai fokus. Guru meminta siswa untuk menjawab kata fokus ketika

guru mengatakan hai. Intonasi jawaban sesuai dengan intonasi yang diucapkan oleh guru.

b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal, guru melanjutkan dengan kegiatan inti yaitu dengan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran, menetapkan kegiatan atau kebiasaan yang akan dilakukan, memberikan kesempatan kepada siswa dalam penyelesaian tugas, menelaah tugas siswa serta memberikan waktu kepada siswa untuk berlatih.

c) Kegiatan Penutup

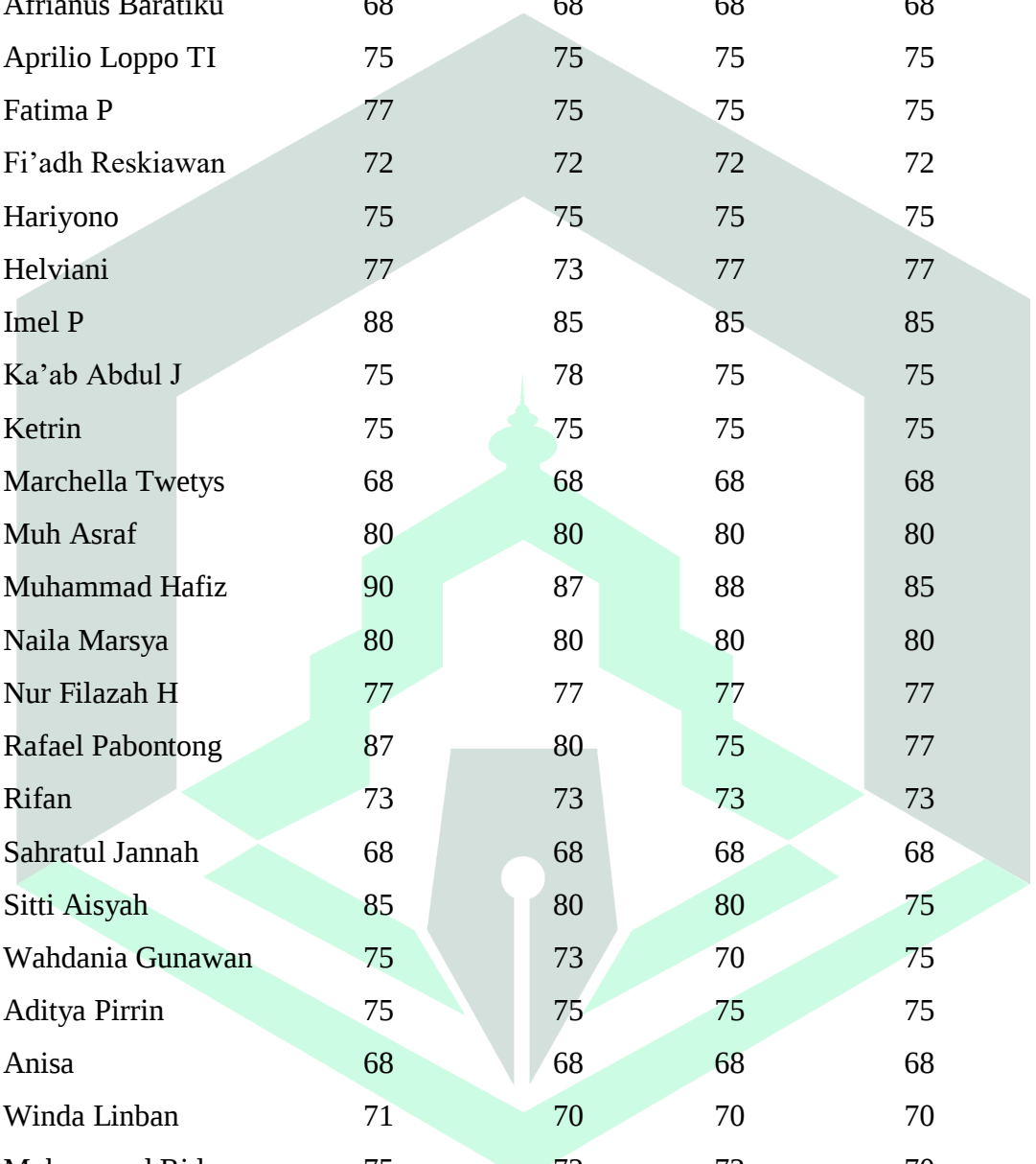
Pada kegiatan penutup siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai cara meningkatkan kemampuan membaca dengan memahami beberapa indikator yang telah diajarkan sebelumnya. Kemudian siswa dan guru membuat refleksi mengenai pembelajaran yang dilakukan

**c. Observasi**

Tes yang dilakukan pada akhir siklus II yaitu berupa tes kemampuan membaca, dimana siswa satu persatu maju kedepan kemudian guru memberikan teks cerita berdasarkan pembelajaran yang ada di buku tema. Berikut ini merupakan data hasil tes kemampuan membaca siswa pada siklus II. Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4 Daftar Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca pada Siklus II

| No | Nama     | Kelancaran<br>Pengungkapan | Ketepatan<br>Diksi | Ketepatan<br>Struktur<br>Kalimat | Kebermaknaan<br>Penuturan | Rata-<br>rata |
|----|----------|----------------------------|--------------------|----------------------------------|---------------------------|---------------|
| 1  | Abdullah | 70                         | 71                 | 70                               | 70                        | 70            |



|    |                  |    |    |    |    |    |
|----|------------------|----|----|----|----|----|
| 2  | Afifa Annajwa    | 76 | 72 | 72 | 70 | 72 |
| 3  | Ainun            | 70 | 70 | 70 | 70 | 70 |
| 4  | Alam Maulana     | 80 | 77 | 80 | 77 | 78 |
| 5  | Alfha            | 87 | 87 | 85 | 87 | 86 |
| 6  | Afriani Baratiku | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| 7  | Aprilio Loppo TI | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 |
| 8  | Fatima P         | 77 | 75 | 75 | 75 | 75 |
| 9  | Fi'adh Reskiawan | 72 | 72 | 72 | 72 | 72 |
| 10 | Hariyono         | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 |
| 11 | Helviani         | 77 | 73 | 77 | 77 | 76 |
| 12 | Imel P           | 88 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| 13 | Ka'ab Abdul J    | 75 | 78 | 75 | 75 | 75 |
| 14 | Ketrin           | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 |
| 15 | Marchella Twetys | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| 16 | Muh Asraf        | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 |
| 17 | Muhammad Hafiz   | 90 | 87 | 88 | 85 | 87 |
| 18 | Naila Marsya     | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 |
| 19 | Nur Filazah H    | 77 | 77 | 77 | 77 | 77 |
| 20 | Rafael Pabontong | 87 | 80 | 75 | 77 | 79 |
| 21 | Rifan            | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| 22 | Sahratul Jannah  | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| 23 | Sitti Aisyah     | 85 | 80 | 80 | 75 | 80 |
| 24 | Wahdania Gunawan | 75 | 73 | 70 | 75 | 73 |
| 25 | Aditya Pirrin    | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 |
| 26 | Anisa            | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| 27 | Winda Linban     | 71 | 70 | 70 | 70 | 70 |
| 28 | Muhammad Ridwa   | 75 | 72 | 72 | 70 | 72 |
| 29 | Nur Aisyah       | 75 | 70 | 72 | 72 | 72 |

Rata-rata Nilai Tertinggi

87

Rata-rata Nilai Terendah

78

Jumlah Siswa yang Tuntas

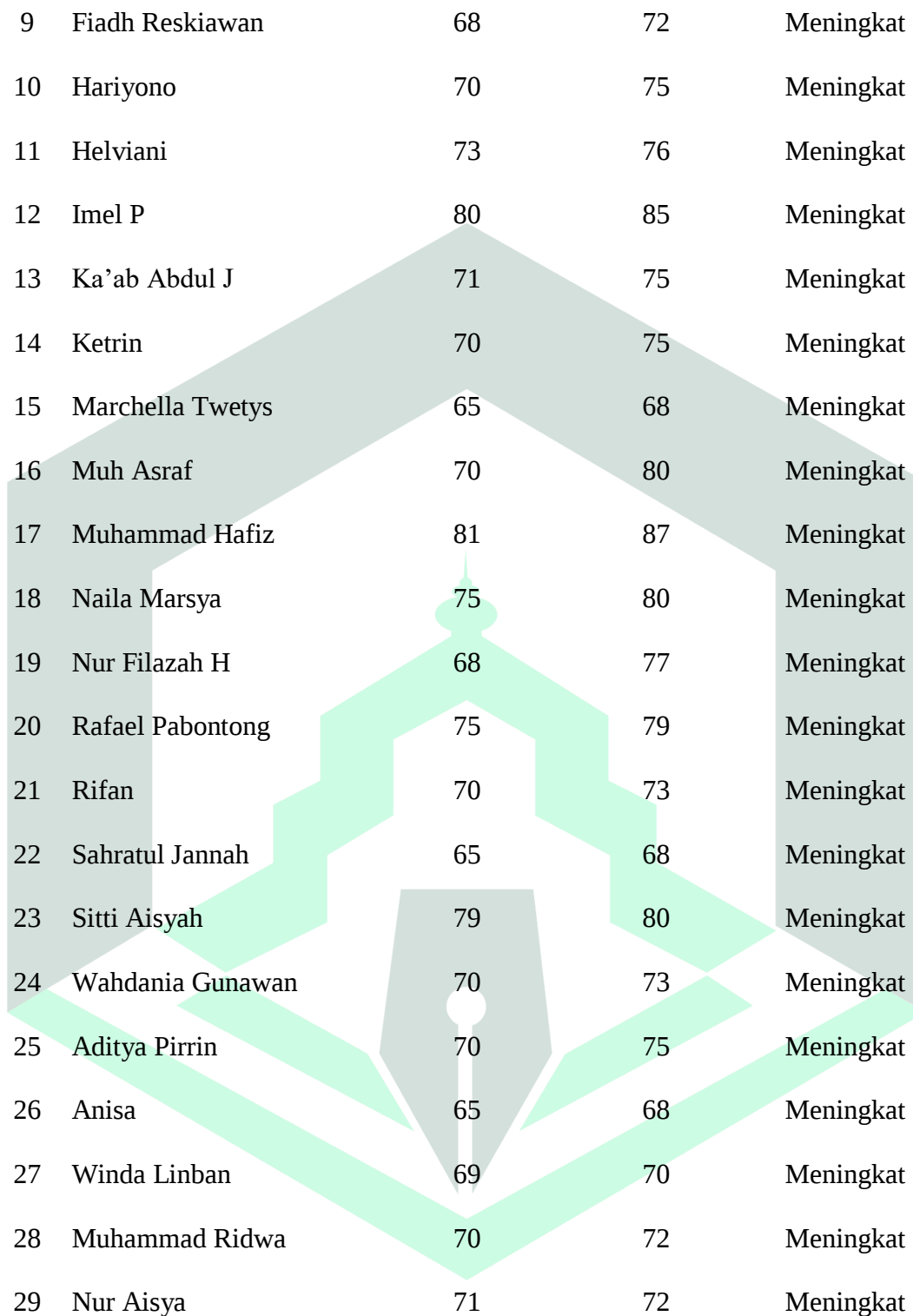
25

|                                |              |     |
|--------------------------------|--------------|-----|
| Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas | 4            |     |
| Tuntas                         | 86%          |     |
| Persentase Ketuntasan Klasikal | Tidak Tuntas | 13% |

Pada tabel tersebut terdapat empat indikator penilaian kemampuan membaca yaitu kelancaran pengungkapan, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, dan kebermanaan penuturan. Dari keempat indikator penilaian tersebut dan dianalisis nilai rata-ratanya bahwa terdapat 25 siswa yang tuntas sedangkan masih terdapat 4 siswa yang tidak tuntas. Kemudian persentase ketuntasan klasikal mencapai 86%. Penelitian yang dilakukan pada siklus II ini terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Adapun perbandingan kemampuan membaca siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Kemampuan Membaca pada Siklus I dan Siklus II

| No | Nama              | Siklus I | Siklus II | Keterangan |
|----|-------------------|----------|-----------|------------|
| 1  | Abdullah          | 67       | 70        | Meningkat  |
| 2  | Afifa Annajwa     | 70       | 72        | Meningkat  |
| 3  | Ainun             | 68       | 70        | Meningkat  |
| 4  | Alam Maulana      | 73       | 78        | Meningkat  |
| 5  | Alfha             | 80       | 86        | Meningkat  |
| 6  | Afrianus Baratiku | 67       | 68        | Meningkat  |
| 7  | Aprilio Loppo TI  | 70       | 75        | Meningkat  |
| 8  | Fatima P          | 70       | 75        | Meningkat  |



|    |                  |    |    |           |
|----|------------------|----|----|-----------|
| 9  | Fiadh Reskiawan  | 68 | 72 | Meningkat |
| 10 | Hariyono         | 70 | 75 | Meningkat |
| 11 | Helviani         | 73 | 76 | Meningkat |
| 12 | Imel P           | 80 | 85 | Meningkat |
| 13 | Ka'ab Abdul J    | 71 | 75 | Meningkat |
| 14 | Ketrin           | 70 | 75 | Meningkat |
| 15 | Marchella Twetys | 65 | 68 | Meningkat |
| 16 | Muh Asraf        | 70 | 80 | Meningkat |
| 17 | Muhammad Hafiz   | 81 | 87 | Meningkat |
| 18 | Naila Marsya     | 75 | 80 | Meningkat |
| 19 | Nur Filazah H    | 68 | 77 | Meningkat |
| 20 | Rafael Pabontong | 75 | 79 | Meningkat |
| 21 | Rifan            | 70 | 73 | Meningkat |
| 22 | Sahratul Jannah  | 65 | 68 | Meningkat |
| 23 | Sitti Aisyah     | 79 | 80 | Meningkat |
| 24 | Wahdania Gunawan | 70 | 73 | Meningkat |
| 25 | Aditya Pirrin    | 70 | 75 | Meningkat |
| 26 | Anisa            | 65 | 68 | Meningkat |
| 27 | Winda Linban     | 69 | 70 | Meningkat |
| 28 | Muhammad Ridwa   | 70 | 72 | Meningkat |
| 29 | Nur Aisyah       | 71 | 72 | Meningkat |

---

Berdasarkan tabel tersebut terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa dari I siklus ke siklus II. Maka bisa dijelaskan bahwa penggunaan metode *drill* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai kemampuan membaca berjalan sangat baik dengan dibuktikan oleh data pada siklus I kemampuan membaca hanya terdapat 68% atau 20 siswa yang tuntas dari 29 siswa. Kemudian pada siklus II siswa yang tuntas pada kemampuan membaca mencapai 86 % atau 25 siswa.

#### **d. Refleksi**

Terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa dari siklus I ke siklus II. Sehingga peneliti menghentikan tindakannya pada siklus II. Maka bisa dijelaskan bahwa penggunaan metode *drill* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai kemampuan membaca berjalan sangat baik dengan dibuktikan oleh data awal atau pra siklus kemampuan membaca hanya terdapat 20% atau 6 siswa yang tuntas dari 29 siswa. Kemudian pada siklus I siswa yang tuntas pada kemampuan membaca mencapai 68 % atau 20 siswa. Peningkatan kembali terjadi pada siklus II dimana jumlah siswa yang tuntas mencapai 86% atau 25 siswa dari 29 siswa.

Menurut peneliti pelaksanaan siklus II ini sudah mencapai yang diharapkan dikarenakan sudah memenuhi target awal yaitu kemampuan membaca siswa mencapai 80% dan hasil dari siklus II sudah mencapai 86% sehingga peneliti menutup tindakannya pada siklus II pertemuan ketiga ini.

#### **B. Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Peneliti mengangkat

topik tentang peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *drill* di kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. Adapun mengenai aktivitas yang dilakukan peneliti di setiap siklusnya adalah sebagai berikut.

### 1. Hasil Tindakan pada Siklus I

Pada siklus I peneliti melakukan tiga pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua dilakukan pembelajaran kemampuan membaca dengan menggunakan metode *drill*. Sedangkan pada pertemuan ketiga dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Setiap pertemuan tersebut dilakukan pada tanggal 5, 6 dan 8 Agustus 2022. Pada saat proses pembelajaran siswa aktif dan antusias dalam belajar, namun masih ada beberapa siswa yang kurang fokus dan merasa takut mengeluarkan suaranya pada saat dipersilahkan kedepan untuk membaca sebuah cerita.

Pada siklus I masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas terhadap indikator penilaian kemampuan membaca. Namun secara keseluruhan terjadi peningkatan antara sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan. Adapun perbandingan antara nilai kemampuan membaca siswa pada pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Perbandingan Persentase Nilai Kemampuan Membaca Siswa Pra Siklus dan Siklus I

| Keterangan   | Persentase Ketuntasan |            |          |            |
|--------------|-----------------------|------------|----------|------------|
|              | Pra Siklus            | Persentase | Siklus I | Persentase |
| Tuntas       | 6 siswa               | 20%        | 20       | 68%        |
| Tidak Tuntas | 23 siswa              | 80%        | 9        | 31%        |

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan tiap siklus berbeda-beda. Pada tahap pra siklus masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Dari 29 siswa hanya terdapat 6 siswa yang tuntas atau sekitar 20%. Kemudian pada siklus I peneliti menerapkan empat indikator yaitu kelancaran pengungkapan, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, dan kebermanaknaan penuturan. Dari tiap-tiap indikator tersebut masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu mencapai nilai ketuntasan. Namun secara keseluruhan terjadi peningkatan setelah dilakukan siklus I. Terdapat 20 siswa yang memperoleh nilai tuntas atau sekitar 68%. Peningkatan tersebut belum mencapai target yang diharapkan peneliti yaitu sebesar 80%. Maka perlu dilakukan tindakan berikutnya atau siklus II.

## **2. Hasil Tindakan pada Siklus II**

Berkaitan dengan siklus sebelumnya pada siklus II peneliti melakukan tiga pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua dilakukan pembelajaran kemampuan membaca dengan menggunakan metode *drill*. Sedangkan pada pertemuan ketiga dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Setiap pertemuan tersebut dilakukan pada tanggal 11, 12 dan 13 Agustus 2022. Pada siklus II peneliti melakukan pembelajaran lebih efektif dibandingkan siklus sebelumnya. Proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung secara efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran yang peneliti harapkan sudah tercapai pada siklus II. Pada siklus II ini pembelajaran sudah mulai berjalan dengan baik, karena kemampuan membaca siswa sudah mulai membaik dan keaktifannya juga mulai meningkat. Adapun perbandingan

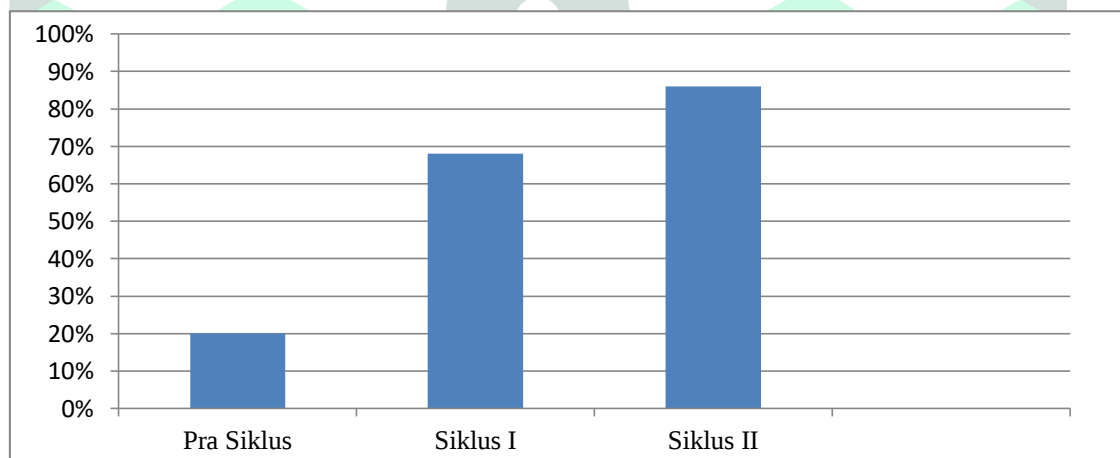
antara nilai kemampuan membaca siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Perbandingan Persentase Nilai Kemampuan Membaca Siswa Siklus I dan Siklus II

| Keterangan   | Persentase Ketuntasan |            |           |            |
|--------------|-----------------------|------------|-----------|------------|
|              | Siklus I              | Persentase | Siklus II | Persentase |
| Tuntas       | 20 siswa              | 68%        | 25        | 86%        |
| Tidak Tuntas | 9 siswa               | 31%        | 4         | 13%        |

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan mengenai nilai kemampuan membaca siswa. Pada siklus II terdapat 25 siswa atau 86% yang mendapatkan nilai ketuntasan. Tentu hal ini merupakan peningkatan yang diharapkan oleh peneliti. Dimana target awal yang ingin dicapai oleh peneliti adalah 80% namun pada siklus II ini mencapai 86%. Sehingga setelah dilaksanakan siklus II peneliti menghentikan tindakannya.

Adapun mengenai peningkatan kemampuan membaca siswa dari pra siklus hingga siklus kedua dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklusnya

Dari data tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas II di SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. Pada tahap pra siklus dari 29 siswa hanya sekitar 20% yang memenuhi kriteria ketuntasan maksimal. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I kemampuan membaca siswa meningkat menjadi 68%. Dengan beberapa pertimbangan maka peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II dan memperoleh hasil kemampuan membaca siswa yang meningkat menjadi 86%. Penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hal tersebut sejalan dengan pendapat Fajar Nugraha dkk bahwa dengan menggunakan metode *drill* kemampuan membaca siswa meningkat dari rata-rata nilai awal 63,11 menjadi 82,00.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Ani Yanti Ginanjar dan Nurhasanah Fajar Nugraha, 'Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia', *Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8.1 (2022), 1–8.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Simpulan*

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *drill* di kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.

1. Penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua dilakukan proses pembelajaran seperti biasanya namun dengan menggunakan metode *drill* yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada pertemuan ketiga dilakukan evaluasi atau tes kemampuan membaca pada siswa secara lisan untuk melihat perkembangan dari tindakan yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Adapun kemampuan membaca siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan mencapai 68%. Namun dengan pertimbangan peneliti maka dilakukan siklus II, adapun jumlah peningkatan yang terjadi pada siklus II yaitu mencapai 86%. Dengan jumlah persentase tersebut maka peneliti menghentikan tindakannya dan menarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini lebih memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dari metode *drill* sehingga penelitian yang dikembangkan lebih sempurna.
2. Bagi siswa diharapkan bersungguh-sungguh pada saat mengikuti proses pembelajaran. Lebih meningkatkan motivasi, semangat serta partisipasinya dalam belajar sehingga dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.
3. Bagi guru dapat menggunakan atau memanfaatkan metode *drill* sebagai alat bantu dalam mengajarkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Aceng Jaelani dan Siti, 'Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian pada Siswa Kelas III MIN Kota Cirebon', *Pendidikan Guru MI*, 4.1 (2017), 87–96
- Amalia, Falina Noor, 'Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa', 1.1 (2017), 42–54
- Andreas Eko Soponyono, Kelly Sinaga dan Jacob Banten, 'Perbandingan Penerapan Metode *Drill* dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa Kelas XI IPA di SMA ABC Cikarang', *Journal of Holistic Mathematics Education*, 1.2 (2018), 81–92
- 'Departemen Agama RI, Al-Quran Terjemahan dan Tajwid, Bogor: Sigma, 2014', 2014
- Esra Sangelia Sinaga, Nurbiana Dhieni dan Tjipto Sumadi, 'Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak', *Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2022), 279–87
- Fajar Nugraha, Ani Yanti Ginanjar dan Nurhasanah, 'Penerapan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia', *Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 8.1 (2022), 1–8
- Fanani, Zaenal, 'Peningkatan Kemampuan Teknik Dasar Passing Permainan Bola Voli Melalui Metode *Drill*', *Journal Education Research and Development*, 4.1 (2020), 111–26
- Hasanudin, Cahyo, 'Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps Pintar Membaca sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa SD Menghadapi Mea', *Pedagogia*, 5.1 (2016), 1–12
- 'Hasil Observasi di SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu (7-8 Maret 2022)'
- Hidayah, Nurul, 'Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017', *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3.1 (2016), 1–21
- Hidayat, Ukti Lutvaidah dan Ryan, 'Pengaruh Ketelitian Memaca Soal Cerita Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika', *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 4.2 (2019), 179–88
- Hutapea, Rinto Hasiholan, 'Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik', *Teknologi dan Pendidikan Kristen*

*Kontekstual*, 2.2 (2019), 151–65

- Mirna Anggraini, Suharmono Kasiyun, Pance Marianti dan Sunanto, 'Analisis Keberhasilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik melalui Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar', *Basicedu*, 5.5 (2021), 2021
- Mustappa, Wan Dyarudin Wan, 'Keberkesanan Teknik Membaca SQ3R dalam Pengajaran Kefahaman Membaca di Sekolah Menengah', *JPBM*, 7.1 (2017), 1–10
- Nasution, Mardiyah Kalsum, 'Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.1 (2017), 9–16
- Noviana, Otang Kurniaman dan Eddy, 'Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 79 Pekanbaru', *Primary*, 5.2 (2017), 149–57
- Patiung, Dahlia, 'Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual', *Al-Daulah*, 5.2 (2016), 352–76
- Prihantoro, Agung, 'Melakukan Penelitian Tindakan Kelas', *Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9.1 (2019), 49–60
- Purwaningrum, Sadana Aura Diva dan Jayanti Putri, 'Penyelesaian Soal Cerita pada Siswa Diskalkulia Ditinjau dari Teori Bruner dengan Metode *Drill*', *Pendidikan Matematika*, 2.1 (2022), 1–16
- Reski Wening Asmaran, Ervina Eka Subekti dan Verylana Purnamasari, 'Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 1 Selokaton Kecamatan Sukarejo Kabupaten Kendal', *Pendidikan Dan Konseling*, 4.3 (2022), 2652–56
- Rini Kurnia Natalita, Nurli Situngkir, Sylvia Rabbani, 'Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Metode *Drill* pada Siswa Kelas 1 SD', *Journal of Elementary Education*, 2.1 (2019), 18–25
- Rizka Damaiyanti, Hari Satrijono, Fajar Surya Utama, Yuni Fitriyah Ningsih dan Ridho Alfarisi, 'Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring', *Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8.2 (2021), 75–87
- Samsul, Rosit Masita dan Suwarno Imam, 'Kesesuaian Latihan Keterampilan Membaca dalam Buku Berliner Platz 1 Neu Dengan Kurikulum 2013', 7.3 (2017), 1–7
- Siddiq, Sawaluddin dan Muhammad, 'Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6.1

(2020), 13–24

Sugiarti, Uci, 'Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Unimed*, 1.1 (2012), 1–9

Suherman, Purlilaiceu dan Akhmad, 'Pengaruh Teknik SQ4R dan Berfikir Kritis Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Survei di SMA Swasta Pandeglang)', *Artikula*, 3.1 (2020), 1–11

Suroso, Listiani dan Bambang, 'Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Sekolah SMP Muhammadiyah Rawalo, Kabupaten Banyumas', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2019), 177–82

Tambak, Syahraini, 'Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Hikmah*, 13.2 (2016), 110–27

Unsi, Baiq Tuhfatul, 'Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Melalui Penerapan Metode Drill', *Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2020), 71–85

Wahyuni, Nida, 'Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Matematika', 2.1 (2020), 399–896

Widya Rahma Lestari, Undang Ruslan Wahyudin dan Jaenal Abisin, 'MDEfektivitas Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Pendidikan Tambusai*, 5.2 (2021), 3847–51

Yesi Gasila, Syarifah Fadillah dan Wahyudi, 'Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa dalam Menyelesaikan Soal IPA di SMP Negeri Kota Pontianak', *Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, 6.1 (2019), 14–22

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- Keadaan SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu
- Daftar Hadir Siswa Kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu
- Pedoman Angket/Kuesioner
- Aspek Penilaian Kemampuan Membaca
- Bahan bacaan pada Tes Kemampuan Membaca Siswa
- Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Siklus I dan Siklus II
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Silabus
- Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
- Surat Izin Penelitian

## Lampiran 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu

### A. Riwayat Singkat SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu

SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu berada di jalan poros Pompengan Tengah, Desa Pompengan Tengah, Kecamatan Lamasi Timur, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, kode pos 91952. Sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1982 dengan luas tanah 10.000m<sup>2</sup> dan luas bangunan sekitar 630 m<sup>2</sup>, memiliki nomor statistik sekolah (NSS) : 101731715251 dengan nomor pokok sekolah nasional (NPSN) : 40306030. Sekolah ini memiliki akreditasi B sejak 18 September 2018. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah kurikulum 2013.

### B. Visi dan Misi SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu

Sama dengan pendidikan yang lainnya, SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu juga memiliki visi dan misi dalam kegiatan pembinaan peserta didik.

#### 1. Visi

“Terwujudnya sekolah yang unggul dalam IMTAQ dan IMTEK”

#### 2. Misi

- a. Menciptakan iklim yang kondusif dengan mengoptimalkan substansi dan pelaksanaan mata pelajaran Agama dan PKN sehingga siswa cerdas secara rasional, spiritual, emosional, dan sosial serta memiliki iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengintegrasikan Pendidikan Budi Pekerti dalam setiap mata pelajaran, sehingga siswa memiliki akhlak mulia

- c. Menciptakan tatanan dan iklim pendidikan dengan membangun interaksi edukatif dan budaya sekolah sehingga tercipta ketahanan sekolah dan kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- d. Menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan berkualitas.
- e. Mengintegrasikan pembelajaran berbasis ICT bagi kelas tinggi.
- f. Mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- g. Mengembangkan dan membiasakan perilaku disiplin warga sekolah.
- h. Menjalin kerjasama dengan pihak terkait.

#### C. Tujuan dan Sasaran SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu

Adapun tujuan dan sasaran SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu, sebagai berikut:

1. Peserta didik menjadi anak yang cerdas dengan dilandasi perilaku yang santun dengan iman dan taqwa.
2. Peserta didik dapat berperan aktif dan berhasil dalam berbagai macam lomba pendidikan.
3. Peserta didik mempunyai dasar untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.
4. Meningkatkan kualitas tenaga edukatif melalui pembinaan profesional keguruan dan peningkatan pelayanan kesejahteraan.

## D. Data Kepegawaian SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu

| No  | Nama                 | NIP                   | L/<br>P | Tempat Tanggal<br>Lahir    | Jabatan             | Pang<br>kat<br>Gol/R<br>u | Pendidi<br>kan |
|-----|----------------------|-----------------------|---------|----------------------------|---------------------|---------------------------|----------------|
| 1.  | SITAN, S.Pd.         | 196907111993081001    | L       | BATUSITANDUK<br>11-07-1969 | Kepsek              | IV/b                      | S1             |
| 2   | RATNA, S.Pd          | 19670404 198803 2 015 | P       | LUWU<br>04-04-1967         | GK                  | IV/b                      | SI             |
| 3.  | ARIS AK., S.Pd.      | 197005051993081001    | L       | PALOPO<br>05-05-1970       | GK                  | IV/b                      | S1             |
| 4.  | HILDAYANTI, S.Pd.SD. | . 198210142014102005  | P       | LAKAJA<br>14-10-1982       | GK                  | III/a                     | SI             |
| 5.  | HAMRIANA, S.Pd. I.   | 198409042014102001    | P       | SARAGI<br>04-09-1984       | GK                  | III/a                     | S1             |
| 6.  | TIKA RAHAYU, S.Pd.   |                       | P       | POMPENGAN<br>09-02-1995    | GK                  | -                         | S1             |
| 7.  | RANTI ERUN, S.Pd.    |                       | P       | SABBANG,<br>05-04-1993     | GK                  | -                         | S1             |
| 8.  | MILASARI, S.Pd.      |                       | P       | LAKAJA,<br>04-07-1998      | GK                  | -                         | S1             |
| 9.  | MERI, S.Pd.          | -                     | P       | Terpadu<br>29-05-1991      | GPAK                | -                         | S1             |
| 10. | HENDRA               | -                     | L       | TURUNAN<br>22-11-1985      | CARAKA              | -                         | SMA            |
| 11. | DISEN M.             | -                     | L       | LAMBARESE<br>25-10-1968    | SATPAM              | -                         | SMA            |
| 12  | HENNY ABARAN, S.T.   | -                     | P       | Seriti<br>06-06-1988       | OPERATOR<br>SEKOLAH | -                         | S1             |
| 13  | INAYATI, S.Kom.      | -                     | P       | Polewali<br>30-07-1980     | PUSTAKA<br>WAN      | -                         | S1             |
| 14. | NURMALA, S.Pd.       | -                     | P       | Lakaja<br>02-07-1987       | GK                  | -                         | S1             |
| 15. | IRWANA, S.Pd.        | -                     | P       | Paccerakang<br>02-05-1991  | GK                  | -                         | S1             |

## E. Keadaan Siswa Tahun Pelajaran : 2021/2022

| No.    | Kelas | Jumlah Rombel | Jumlah Siswa |    |              |
|--------|-------|---------------|--------------|----|--------------|
|        |       |               | L            | P  | Jumlah (L+P) |
| 1      | I     | 2             | 18           | 16 | 34           |
| 2      | II    | 2             | 15           | 14 | 29           |
| 3      | III   | 1             | 12           | 16 | 28           |
| 4      | IV    | 2             | 18           | 16 | 34           |
| 5      | V     | 1             | 11           | 16 | 27           |
| 6      | VI    | 2             | 18           | 20 | 38           |
| Jumlah |       | 11            | 96           | 99 | 195          |

## F. Sarana dan Prasarana SDN 379 Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu

| No | Jenis Bangunan | Jumlah | Keterangan  |
|----|----------------|--------|-------------|
| 1  | Ruang kelas 1  | 1      | Baik        |
| 2  | Ruang kelas 2  | 1      | Baik        |
| 3  | Ruang kelas 3  | 1      | Baik        |
| 4  | Ruang kelas 4  | 2      | Baik        |
| 5  | Ruang kelas 5  | 2      | Baik        |
| 6  | Ruang kelas 6  | 2      | Baik        |
| 7  | Perpustakaan   | 1      | Baik        |
| 8  | Kantor         | 1      | Baik        |
| 9  | Wc             | 2      | Baik        |
| 10 | Rumah dinas    | 3      | Rusak berat |

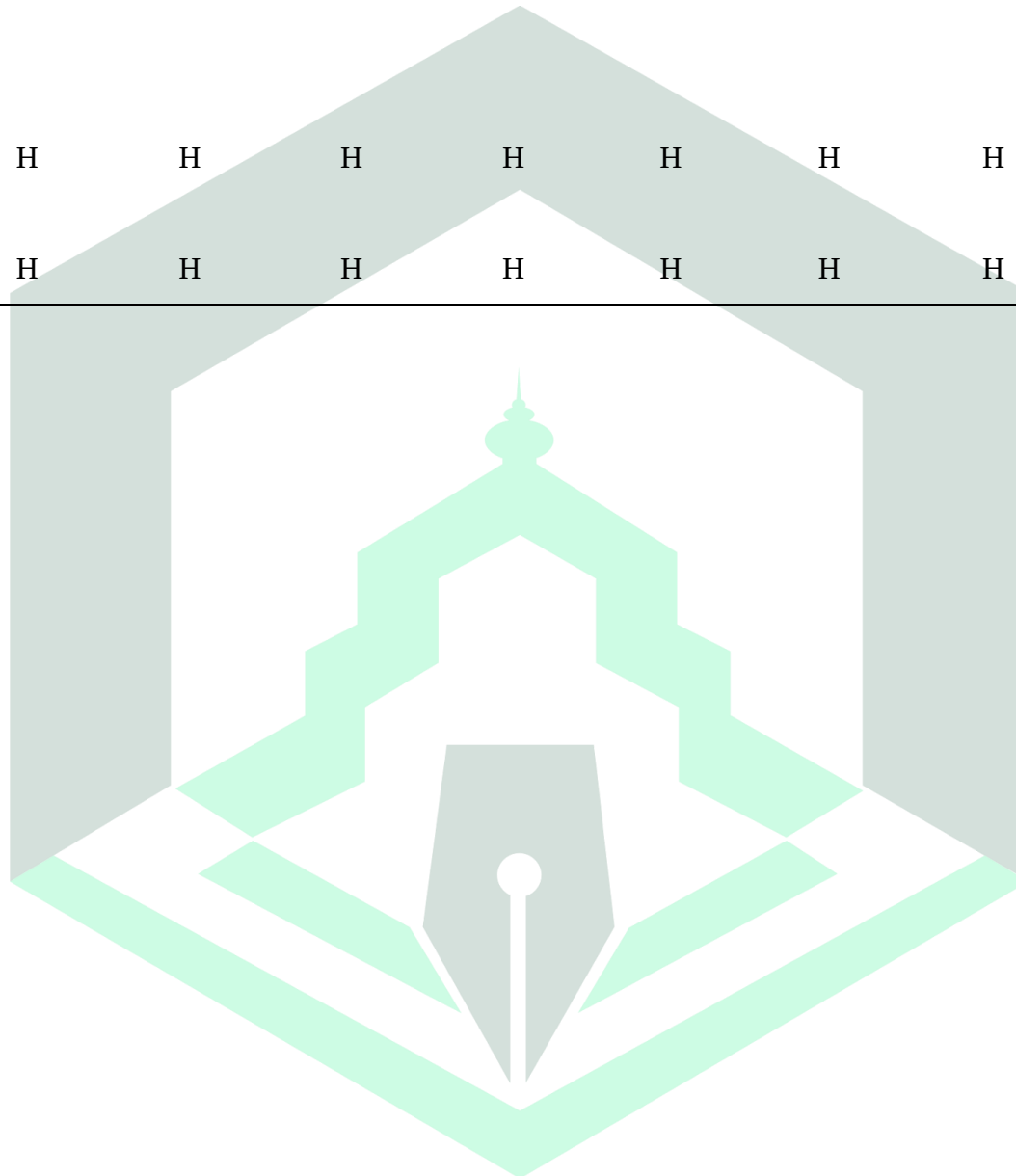






|    |                    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|--------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 28 | Muhammad<br>Ridwan | H | H | H | H | H | H | H | H | H | H | 7 | 0 | 0 |
| 29 | Nur Aisya          | H | H | H | H | H | H | H | H | H | H | 7 | 0 | 0 |

---



### Lampiran 3. Pedoman Angket/Kuesioner

1. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran Bahasa Indonesia?

Jawab:

.....

2. Apakah Anda tertarik dengan materi Bahasa Indonesia?

Jawab:

.....

3. Bagaimana pendapat Anda mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas?

Jawab:

.....

4. Apakah kesulitan yang Anda temui ketika mengikuti pembelajaran keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia?

Jawab:

.....

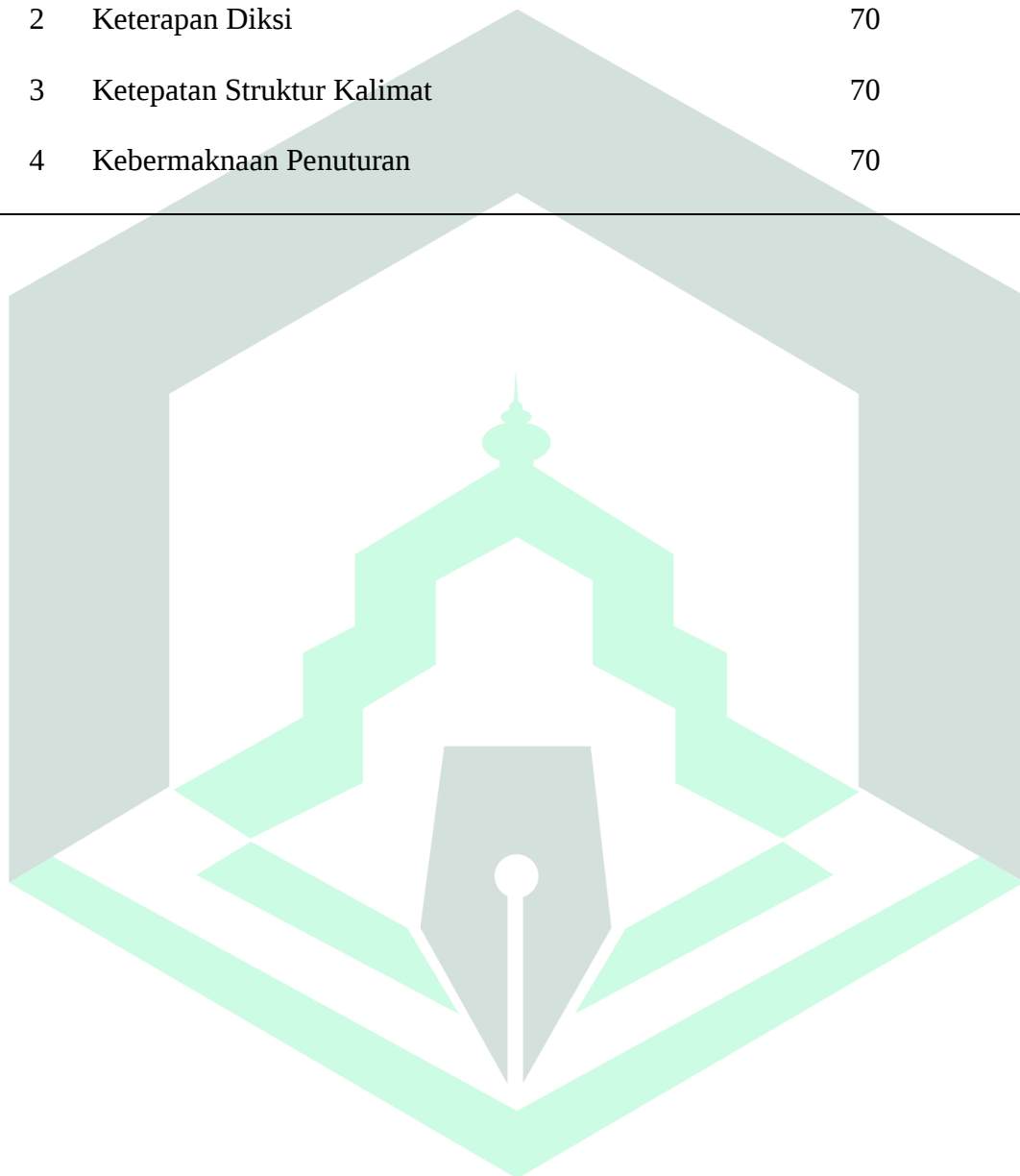
5. Bagaimana kesan Anda mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia?

Jawab:

.....

Lampiran 4. Aspek Penilaian Kemampuan Membaca

| No | Aspek Penilaian            | KKM |
|----|----------------------------|-----|
| 1  | Kelancaran Pengungkapan    | 70  |
| 2  | Keterapan Diksi            | 70  |
| 3  | Ketepatan Struktur Kalimat | 70  |
| 4  | Kebermaknaan Penuturan     | 70  |



Lampiran 5. Bahan Bacaan pada Tes Kemampuan Membaca Siswa

**RUSA PELARI CEPAT YANG SOMBONG**

Sebuah hutan di Kepulauan Aru, hiduplah sekelompok hewan. Mereka hidup berdampingan dengan rukun dan damai. Namun, akhir-akhir ini sesuatu mengusik mereka, yaitu kesombongan sekelompok rusa yang merasa diri sebagai hewan paling hebat. Karena mereka mampu berlari cepat. Pada saat itu memang tidak ada hewan lain yang mampu menandingi kecepatan mereka. Semakin hari, kesombongan mereka semakin menjadi-jadi. Mereka terus saja mengajak hewan lain berlomba lari dan mengejek mereka. Lama-kelamaan, mereka juga menjadi tamak. Rusa tak hanya menantang hewan lain untuk berlomba lari, mereka juga menyita tempat tinggal hewan yang kalah dalam perlombaan itu. Akhirnya, hewan-hewan lain tak memiliki tempat tinggal.

Sebaliknya, rusa-rusa itu menjadi penguasa hutan tersebut. Sementara itu, tak jauh dari hutan, yaitu di tepi Pulau Aru, hiduplah sekelompok siput laut. Tempat tinggal mereka indah dan udaranya masih segar. Meskipun siput laut yang tinggal di sana cukup banyak, mereka saling setia kawan. Kelompok rusa yang mengetahui wilayah itu, ingin menguasainya. Seperti biasa, pemimpin rusa berniat mengajak siput laut untuk berlomba lari melawannya.

Dalam hati ia tertawa “Bukankah siput jalannya sangat lambat? Aku akan mengalahkan mereka dengan mudah,” pikirnya. Lalu ia menemui pemimpin siput Laut yang bernama Kulomang. Di luar dugaan, Kulomang menerima tantangannya. “Baiklah jika itu maumu.

Jika kau menang, ambillah wilayah kami ini “jawab Kulomang mantap. Sebenarnya rusa terkejut mendengar jawaban Kulomang, tapi ia tertawa dalam hati. “Hihihi... benar-benar tak tahu diri. Berani sekali ia mempertaruhkan wilayahnya. Kita lihat saja besok.” Rusa tak tahu, meskipun siput Laut berjalan sangat lambat, mereka memiliki akal yang cerdas. Keesokan harinya, pemimpin rusa telah siap di tempat pertandingan. Rusa-rusa yang lain ikut untuk memberi semangat. Kulomang datang sendiri, tak ada teman yang menemaninya. “Hei, mana teman-temanmu?” tanya rusa heran “Itu tak penting, yang penting adalah kalahkan aku dan wilayah ini akan jadi milikmu” jawab Kulomang santai.

Diam-diam, Kulomang telah mengatur strategi bersama teman-temannya. Ia sebenarnya membawa sepuluh temannya, namun mereka bersembunyi untuk mendengarkan aturan pertandingan. “Itu tak penting, yang penting adalah kalahkan aku dan wilayah ini akan jadi milikmu,” jawab Kulomang santai. Diam-diam, Kulomang telah mengatur strategi bersama teman-temannya. Ia sebenarnya membawa sepuluh temannya, namun mereka bersembunyi untuk mendengarkan aturan pertandingan.

Ia menoleh ke belakang dan tersenyum, “Pasti siput itu masih jauh di belakang,” Tiba-tiba terdengar jawaban Kulomang. “Siapa bilang aku masih di belakang?” Sebenarnya itu bukan Kulomang, melainkan temannya yang menunggu di pemberhentian pertama. Rusa terkejut setengah mati, ia heran bagaimana Kulomang bisa mendahuluinya? Tak mau kalah, ia berlari melesat menuju pemberhentian kedua.

Namun setiap kali ia tiba di perhentian, selalu saja Kulomang sudah ada di depannya. Rusa kelelahan, namun ia terus berlari kencang. Akhirnya ia tiba di perhentian terakhir. Matanya terbelalak ketika ia melihat Kulomang telah menantinya si situ. Karena kelelahan, rusa pun jatuh tersungkur. Ia malu, apalagi ternyata hewan-hewan yang lain juga menyaksikan pertandingan itu. Mereka tertawa mengejek rusa, “Hei rusa yang sombong, sekarang kau sadar kan, kau bukanlah hewan tercepat. Siput yang lambat ini justru lebih cepat darimu.” Rusa sangat malu, rupanya ia bukanlah hewan terhebat.

Demikian juga dengan teman-temannya, mereka tak lagi sombong. Mereka bahkan mengembalikan wilayah-wilayah yang direbut dari hewan-hewan yang lain. Sejak saat itu, keadaan di hutan kembali damai seperti dulu. Tentunya tak seekor hewan pun yang membocorkan rahasia Kulomang pada rusa-rusa itu. Olehnya itu, nilai yang dapat kita ambil dalam dongeng ini, adalah tentang bagaimana kita sebagai manusia juga dapat hidup rukun dilingkungan kita dan tidak menjadi manusia yang sombong agar bisa hidup damai dilingkungan kita.



Lampiran 6. Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Siklus I dan Sisklus II

| No | Nama              | Siklus I | Siklus II | Keterangan |
|----|-------------------|----------|-----------|------------|
| 1  | Abdullah          | 67       | 70        | Meningkat  |
| 2  | Afifa Annajwa     | 70       | 72        | Meningkat  |
| 3  | Ainun             | 68       | 70        | Meningkat  |
| 4  | Alam Maulana      | 73       | 78        | Meningkat  |
| 5  | Alfha             | 80       | 86        | Meningkat  |
| 6  | Afrianus Baratiku | 67       | 68        | Meningkat  |
| 7  | Aprilio Loppo TI  | 70       | 75        | Meningkat  |
| 8  | Fatima P          | 70       | 75        | Meningkat  |
| 9  | Fiadh Reskiawan   | 68       | 72        | Meningkat  |
| 10 | Hariyono          | 70       | 75        | Meningkat  |
| 11 | Helviani          | 73       | 76        | Meningkat  |
| 12 | Imel P            | 80       | 85        | Meningkat  |
| 13 | Ka'ab Abdul J     | 71       | 75        | Meningkat  |
| 14 | Ketrin            | 70       | 75        | Meningkat  |
| 15 | Marchella Twetys  | 65       | 68        | Meningkat  |
| 16 | Muh Asraf         | 70       | 80        | Meningkat  |
| 17 | Muhammad Hafiz    | 81       | 87        | Meningkat  |
| 18 | Naila Marsya      | 75       | 80        | Meningkat  |
| 19 | Nur Filazah H     | 68       | 77        | Meningkat  |
| 20 | Rafael Pabontong  | 75       | 79        | Meningkat  |

|    |                  |    |    |           |
|----|------------------|----|----|-----------|
| 21 | Rifan            | 70 | 73 | Meningkat |
| 22 | Sahratul Jannah  | 65 | 68 | Meningkat |
| 23 | Sitti Aisyah     | 79 | 80 | Meningkat |
| 24 | Wahdania Gunawan | 70 | 73 | Meningkat |
| 25 | Aditya Pirrin    | 70 | 75 | Meningkat |
| 26 | Anisa            | 65 | 68 | Meningkat |
| 27 | Winda Linban     | 69 | 70 | Meningkat |
| 28 | Muhammad Ridwa   | 70 | 72 | Meningkat |
| 29 | Nur Aisya        | 71 | 72 | Meningkat |

---



Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**Satuan Pendidikan: SDN 379 Pompengan Lamasi Timur**

**Kelas/Semester: 2/1**

**Sub Tema: Pengalamanku (Tema 3)**

**Muatan Terpadu: Bahasa Indonesia**

**Pembelajaran ke: 1**

**Alokasi Waktu: 2 × 35 menit**

**A. KOMPETENSI INTI KI**

**KI 1:** Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

**KI 2:** Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

**KI 3:** Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dengan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

**KI 4:** Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak-anak bermain dan berakhlak mulia.

**B. KOMPOTENSI DASAR (KI)**

3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan

- 4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri.

### Indikator

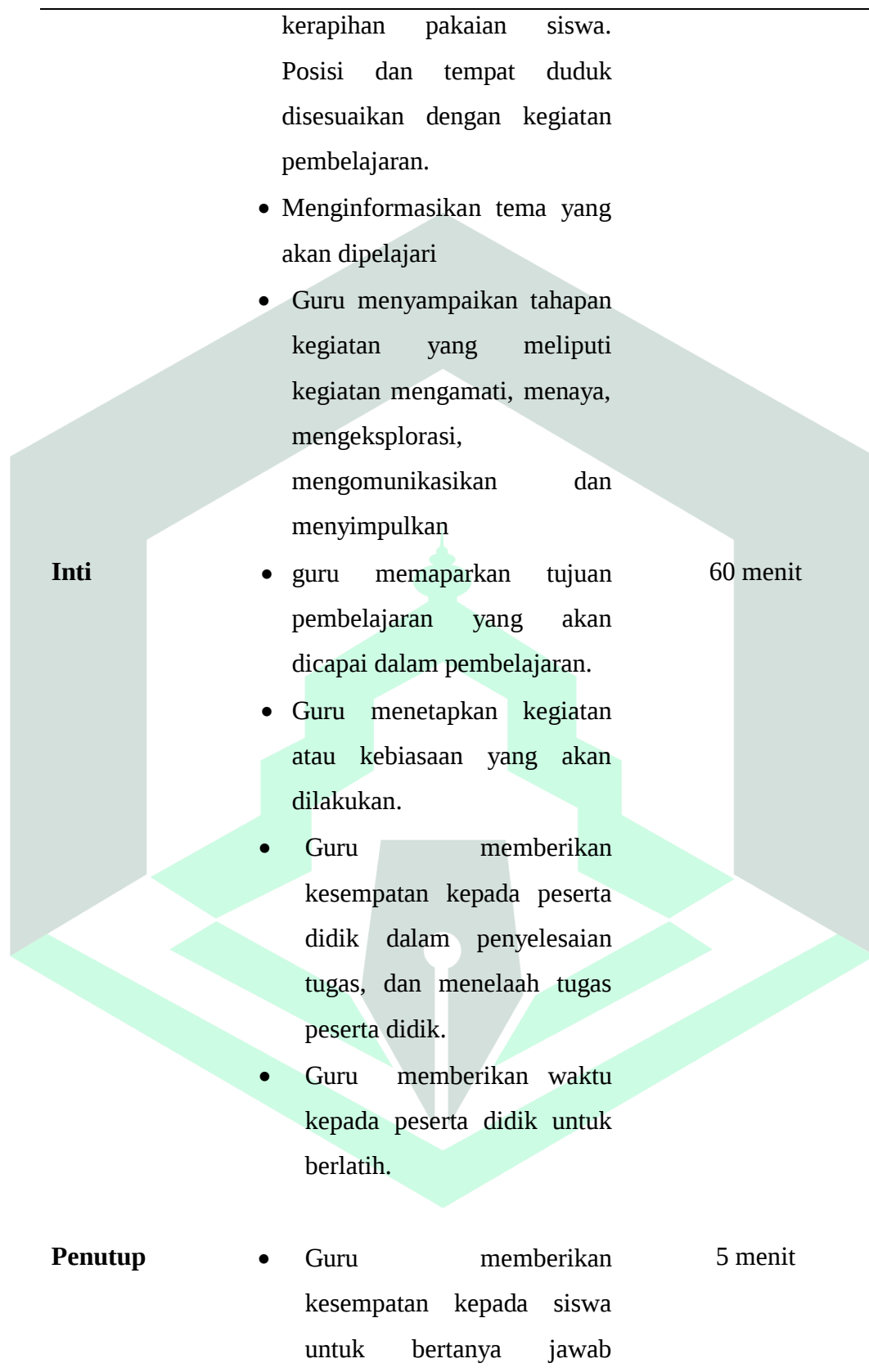
- 3.8.1 Memahami isi dongeng tentang sikap rukun dari teks lisan dan tulis dengan baik
- 3.8.2 Menjelaskan isi dongeng tentang sikap rukun dari teks lisan dan tulis dengan baik
- 4.8.1 Menjelaskan isi dongeng tentang sikap rukun dari teks lisan dan tulis dengan baik
- 4.8.2 Mepresentasikan isi dongeng tentang sikap rukun dari teks lisan dan tulis dengan baik

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mendengarkan dongeng dan mengamati teks bacaan, siswa dapat menyebutkan isi dongeng fabel dengan percaya diri.
2. Dengan menjawab pertanyaan, siswa dapat memahami isi dongeng dengan percaya diri.
3. Dengan kegiatan diskusi, siswa dapat mengetahui isi dongeng dengan percaya diri.

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan           | Deskripsi Kegiatan                                                                                                                                                                                                                        | Alokasi Waktu |
|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| <b>Pendahuluan</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>• Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa</li> </ul> | 10 menit      |



mengenai hal-hal yang belum diketahui mengenai materi yang dipelajari.

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

#### **E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- Buku Pedoman Guru Tema: *Kebersamaan* Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku Siswa Tema: *Kebersamaan* Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Tes Bacaan

#### **F. PENILAIAN**

##### **a. Teknik Penilaian (Terlampir)**

##### **1. Sikap**

Penilaian sikap dalam pembelajaran ini menggunakan observasi

##### **2. Keterampilan**

Penilaian keterampilan dalam pembelajaran ini menggunakan teknik observasi

##### **3. Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan dalam pembelajaran ini adalah tes tertulis dan lisan

b. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Pengayaan

Bagi siswa yang sudah mencapai KKM dilakukan pengayaan dengan memberi tugas membaca dan meringkas buku referensi lain.

2. Remedial

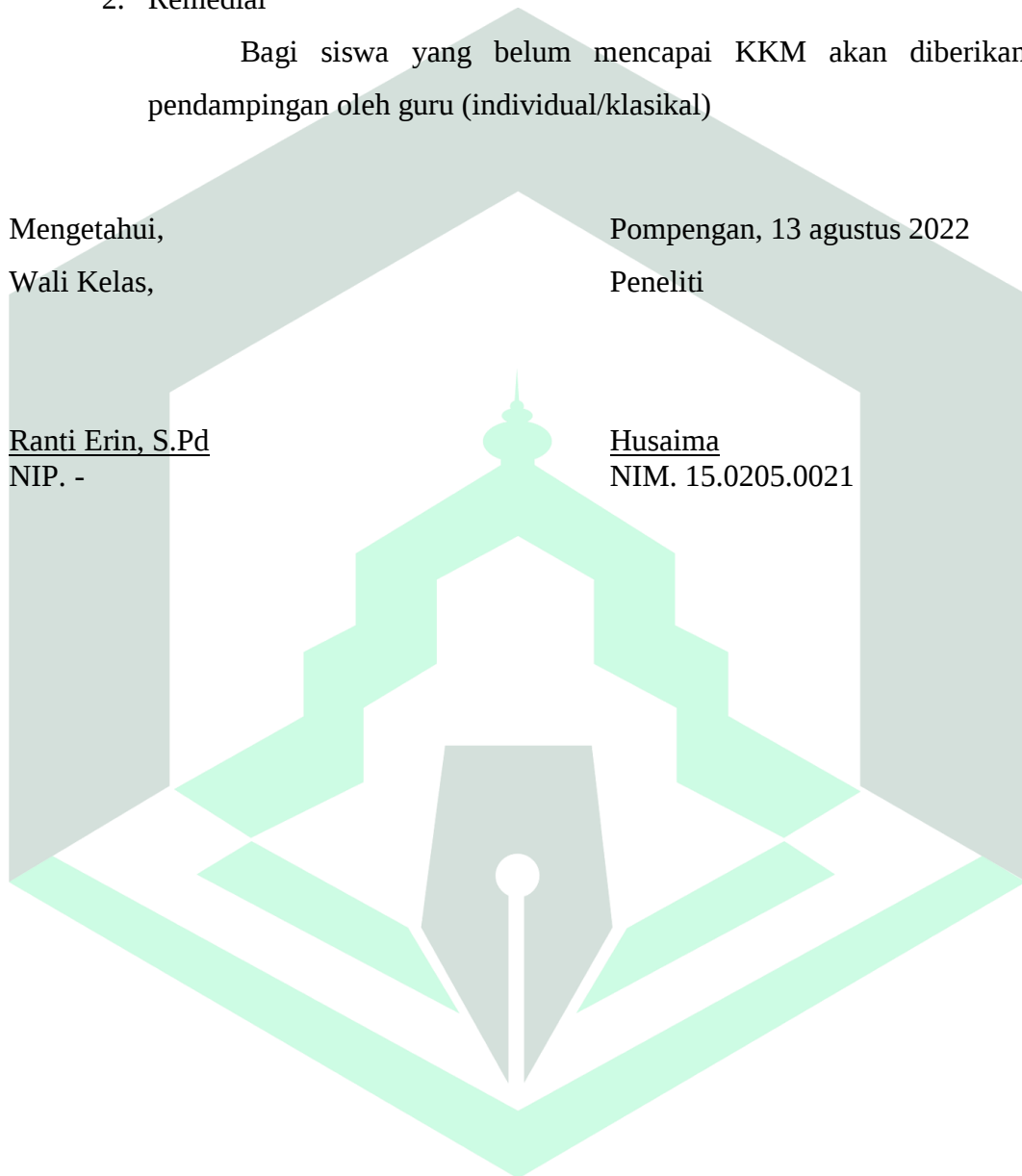
Bagi siswa yang belum mencapai KKM akan diberikan pendampingan oleh guru (individual/klasikal)

Mengetahui,  
Wali Kelas,

Ranti Erin, S.Pd  
NIP. -

Pompegan, 13 agustus 2022  
Peneliti

Husaima  
NIM. 15.0205.0021



## Lampiran 8. Silabus

| Pendidikan       |                                                                                                |                                                                                                                                                          |                  |                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                      |               |                                                                                                           |
|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mata Pelajaran   | Kompetensi Dasar                                                                               | Indikator                                                                                                                                                | Materi Pelajaran | Kegiatan Pembelajaran                                                                                                                                                                          | Penguatan Karakter                                                                                                                                   | Penilaian                                                                                                                                            | Alokasi Waktu | Sumber Belajar                                                                                            |
| Bahasa Indonesia | 3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan | 3.8.1 Memahami isi dongeng tentang sikap rukun dari teks lisan dan tulis dengan baik.<br><br>3.8.2 Menjelaskan isi dongeng tentang sikap rukun dari teks | Teks dongeng     | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mendengarkan dongeng</li> <li>▪ Mengamati gambar atau teks bacaan</li> <li>▪ Mengajukan pertanyaan terkait isi dongeng.</li> <li>▪ Mencari</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Religius</li> <li>▪ Nasionalis</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Gotong royong</li> <li>▪ Integritas</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sikap</li> <li>▪ Jurnal</li> <li>▪ Penilaian diri</li> <li>▪ Pengetahuan</li> <li>▪ Keterampilan</li> </ul> | 75 menit      | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku guru</li> <li>▪ Buku siswa</li> <li>▪ Lingkungan</li> </ul> |

|                                      |                                                                                                                                                                                           |
|--------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| dan tulis lisan dan tulis            | informasi                                                                                                                                                                                 |
| dengan dengan baik.                  | terkait isi                                                                                                                                                                               |
| tujuan untuk 4.81 Menuliskan isi     | dongeng.                                                                                                                                                                                  |
| kesenangan. dongeng                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mendiskusikan isi dongeng</li> <li>▪ Mencermati isi dongeng dari membaca dongeng</li> <li>▪ Menyampaikan isi dongeng di depan kelas..</li> </ul> |
| 4.8 tentang sikap                    |                                                                                                                                                                                           |
| Menceritakan kembali lisan dan tulis |                                                                                                                                                                                           |
| teks dengan baik.                    |                                                                                                                                                                                           |
| dongeng 4.8.2                        |                                                                                                                                                                                           |
| binatang Mempresentasi               |                                                                                                                                                                                           |
| (fabel) yang kan isi dongeng         |                                                                                                                                                                                           |
| menggambar tentang sikap             |                                                                                                                                                                                           |
| kan sikap rukun dari teks            |                                                                                                                                                                                           |
| hidup rukun lisan dan tulis          |                                                                                                                                                                                           |

---

yang telah dengan baik.

dibaca

secara

nyaring

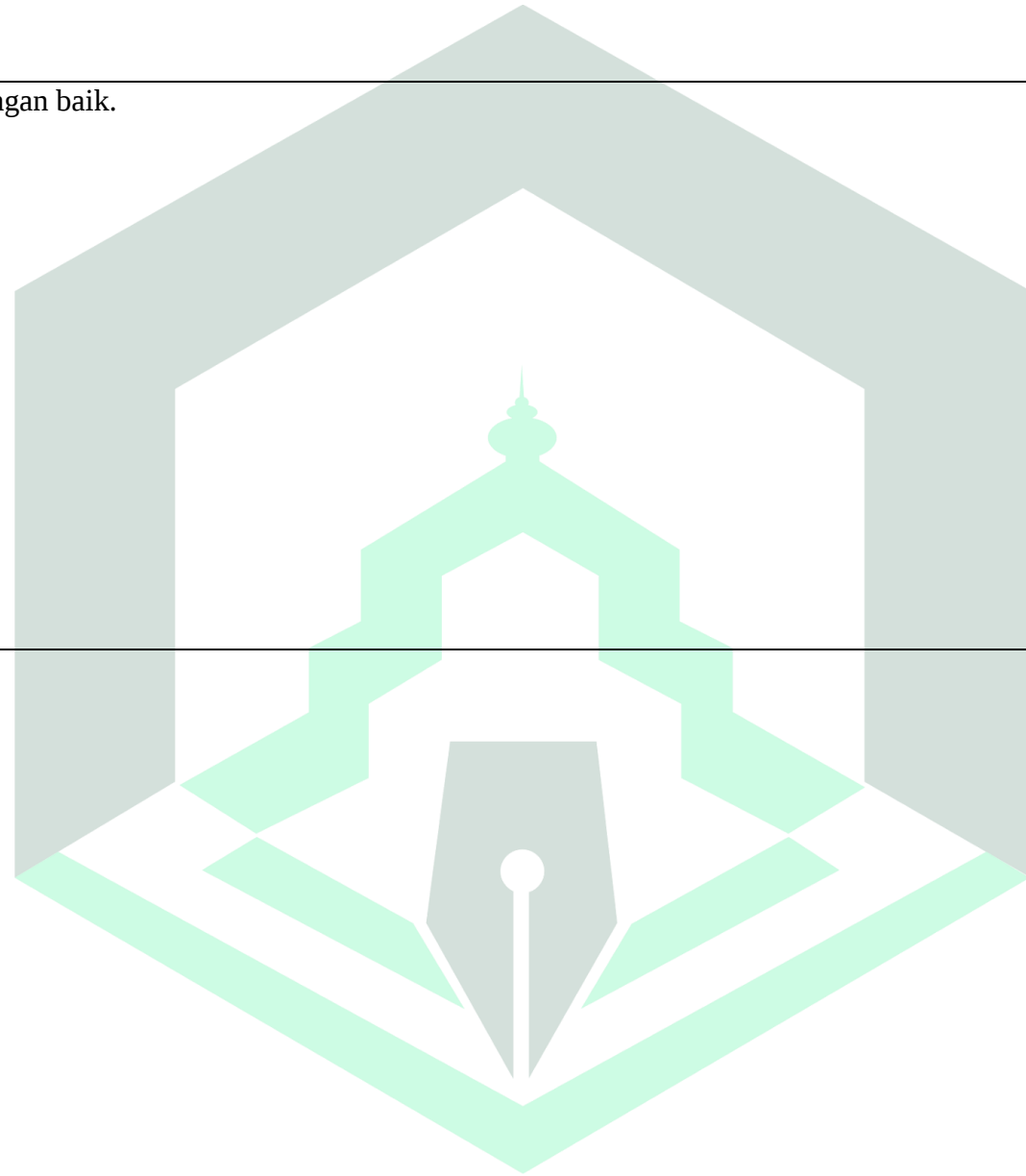
sebagai

bentuk

ungkapan

diri.

---



### Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di kelas II SDN 379  
Pompengan Lamasi Timur Kabupaten Luwu



Peneliti melakukan penilaian kemampuan membaca

## Lampiran 10. Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Alamat : Jl. Opu Daeng Pasaq No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

---

Nomor : 359/PENELITIAN/22.06/DPMTSP/VIII/2022      Kepada  
 Lamp : -      Yth. Ka. SDN 379 Pompengan  
 Sifat : Biasa      di -  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian      Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 1714/In.19/FTIK/HM.01/08/2022 tanggal 23 Agustus 2022 tentang permohonan Izin Penelitian,  
 Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Husaima  
 Tempat/Tgl Lahir : Pompengan / 23 Maret 1998  
 Nim : 15 0205 0021  
 Jurusan : PGM (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah)  
 Alamat : Dsn. Terpadu  
 Desa Pompengan  
 Kecamatan Lamasi Timur

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN METODE DRILL DI KELAS 2 SDN 379 POMPENGAN LAMASI RIMUR KABUPATEN LUWU**

Yang akan dilaksanakan di SDN 379 POMPENGAN, pada tanggal 24 Agustus 2022 s/d 24 September 2022

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

  
1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 3 8 0  


Ditertibkan di Kabupaten Luwu  
 Pada tanggal 24 Agustus 2022  
 Kepala Dinas,

  
**Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA**  
 Pangkat : Pembina Tk. I IV/b  
 NIP : 19641231-199403 1 079

**Tembusan :**

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa.
2. Kepala Kesbangpot dan Linmas Kab. Luwu di Belopa.
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo.
4. Mahasiswa (i) Husaima.
5. Arsip.

## RIWAYAT HIDUP



Husaima lahir di Desa Pompengan pada 23 Maret 1998.

Penulis adalah anak pertama dari pasangan ayahanda

Pasatung dan ibunda Rosmini dengan jumlah saudara

tiga. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di

SDN 379 Pompengan (*tahun lulus 2009*), melanjutkan

ke SMP Negeri 3 Walenrang (*tahun lulus 2012*), dan

SMK Negeri 1 Palopo (*tahun lulus 2015*), hingga akhirnya menempuh masa

kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Palopo pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

(PGMI).

Pada akhir studinya penulis menulis skripsi dengan judul “**Peningkatan**

**Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

**Melalui Penerapan Metode Drill di Kelas II SDN 379 Pompengan Lamasi**

**Timur Kabupaten Luwu”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi

pada jenjang Strata Satu (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).